

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
MADRASAH UNGGUL KEAGAMAAN DI MAN 1 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NAILUL MUNA

NIM. 170206101

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
MADRASAH UNGGUL KEAGAMAAN DI MAN 1 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NAILUL MUNA

NIM. 170206101

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Muntazul Fikri, MA
NIP.198205302009011007

Pembimbing II



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN
MADRASAH UNGGUL KEAGAMAAN DI MAN 1 PIDIE JAYA**

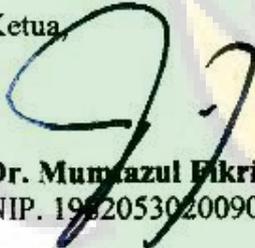
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
8 Jumadil Awal 1442

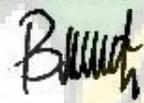
Panitia Ujian Munaqasyah Skri

Ketua,



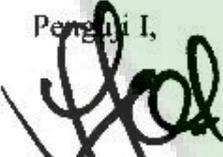
Dr. Muzazul Ekri, MA
NIP. 198205302009011007

Sekretaris,



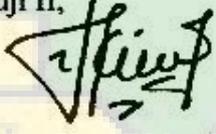
Bayurah, M.Pd
NIP.-

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji II,



Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nailul Muna
NIM : 170206101
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Falkutas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2021
Yang Menyatakan,


Nailul Muna

ABSTRAK

Nama : Nailul Muna
NIM : 170206101
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya
Tebal Skripsi : 118 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Kepala Madrasah, Pengembangan, Unggul Keagamaan

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang sangat berperan penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan para bawahannya, membimbing dan membina para guru dan staf agar dapat mencapai keberhasilan yang dipimpinya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya, Mengetahui hambatan dalam pengembangan Madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka humas, dan guru agaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Pidie Jaya berjalan dengan gaya kepemimpinan demokratis, dapat dipahami berdasarkan ciri-ciri: kepala madrasah yang bekerjasama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengadakan musyawarah dan mufakat, kepala madrasah menghargai pendapat dan mempertimbangkan setiap pendapat dari para tenaga kependidikan dan para guru demi meningkatkan mutu pendidikan. (2) Terdapat tiga Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan lewat program keagamaan yaitu *pertama*, ada program tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama, *kedua*, adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik, pengembangan kurikulum. *Ketiga*, peserta didik wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dilingkungan asrama. (3) Hambatan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan meliputi hambatan internal yaitu pelanggaran dalam berbahasa, siswa belum terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab dan Inggris. Hambatan eksternal yaitu masih ada sebagian masyarakat yang kurang parstisipasi pada program keagamaan yang sekarang berjalan di MAN 1 Pidie Jaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini yaitu : **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihan non-akademik. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan pembimbing pertama. Serta para staf dan jajarannya yang telah mendidik, memberi bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs.H. Shalahuddin, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya bapak dan ibu guru MAN 1 Pidie Jaya yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

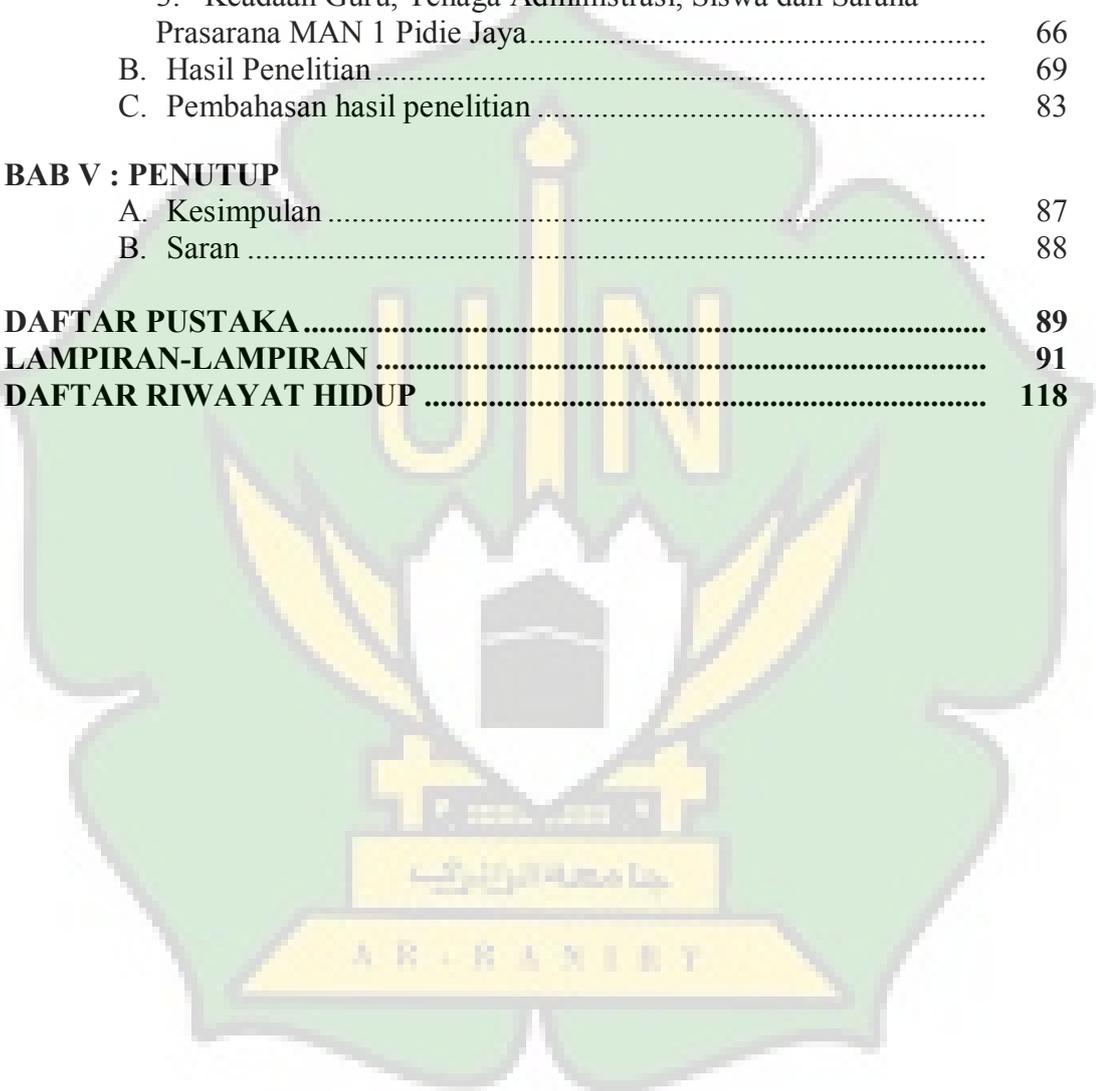
Banda Aceh, 13 Desember 2021
Penulis,

Nailul Muna

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	17
1. Pengertian kepemimpinan Kepala Madrasah.....	17
2. Peran Kepala Madrasah.....	20
3. Gaya Kepemimpinan.....	25
B. Pengembangan Madrasah Unggul	29
1. Pengertian Pengembangan	29
2. Pengertian Madrasah Unggul.....	30
3. Pengembangan Madrasah Unggulan.....	34
C. Sikap Keagamaan.....	39
1. Pengertian Sikap Keagamaan.....	39
2. Model Implementasi Sikap Keagamaan.....	42
3. Metode Keteladanan.....	44
4. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Perilaku Keagamaan.....	45
5. Pengembangan Sikap Keagamaan	53
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Kehadiran Peneliti.....	58
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	61

G. Analisis Data.....	62
H. Uji Keabsahan Data	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Identitas MAN 1 Pidie Jaya	65
2. Visi, Misi MAN 1 Pidie Jaya	66
3. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, Siswa dan Sarana Prasarana MAN 1 Pidie Jaya.....	66
B. Hasil Penelitian.....	69
C. Pembahasan hasil penelitian	83
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Jumlah Guru/Pegawai di MAN 1 Pidie Jaya
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MAN 1 Pidie Jaya
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana MAN 1 Pidie Jaya



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kementerian Agama Pidie Jaya
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Lembar Pertanyaan
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk beraktifitas, memimpin, menggerakkan, atau mempengaruhi bawahannya, melakukan koordinasi serta mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Kepemimpinan muncul bersama-sama adanya peradaban manusia yaitu sejak nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan dan alam di sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antar manusia, dan ada unsur kepemimpinan.

Pada kenyataannya, apapun bentuk suatu organisasi pasti memerlukan seorang dengan kegiatan atau tanpa dibantu orang lain untuk menduduki posisi pimpinan atau pemimpin. Seseorang yang menduduki posisi pimpinan dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan, termasuk dalam hal ini adalah kepala madrasah atau sekolah.

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi

¹Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (yogyakarta: Teras, 201), hlm. 11

antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.² di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan melihat penjelasan mengenai pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah tersebut, maka dapat ditarik suatu maksud bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah untuk memimpin, menggerakkan, melakukan koordinasi, atau mempengaruhi para guru dan segala sumber daya yang ada di madrasah sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam menggerakkan atau memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh dari pengalaman belajar secara teori maupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin, cara-cara yang dipimpinya, yang memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinan yang dijalankan⁴

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 83

³Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, hlm. 11

⁴Ibid..., hlm. 35

Madrasah adalah instrument insitusional sosial yang sangat penting keberadaannya. Selalu perlu didorong untuk memiliki tanggung jawab secara moral intitusional bagi terciptanya harmonisasi kehidupan manusia melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik. Madrasah harus dapat juga mempengaruhi suatu keadaan dan kehidupan masyarakat, menjadi lebih baik, moderat, elegan, demokratis dengan prinsip-prinsip inklusifitas di dalamnya. Artinya, keberadaan madrasah, di samping sebagai tempat menuntut ilmu pendidikan agama dan ilmu umum lainnya, madrasah juga dapat menjadi media transformasi penyiapan tatanan dan peradaban yang efektif bagi masa depan manusia. keberadaan madrasah harus sedapat mungkin diformulas dan dikonstruksi dengan sebuah ide dan gagasan besar, pola yang baik dan dengan skema yang holistik konfrehensif. Madrasah sejatinya harus dijadikan model pendidikan yang sangat efektif, dalam mengajarkan dan mendidik pendidikan agama, dengan prinsip dan basis nilai-nilai agama, yang rahmatan lilalamin, yang bertujuan bagi terwujudnya kemasalahatan ummat dalam kebaikan berbangsa dan bernegara.

Untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, maka sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku keagamaan. Sikap keagamaan bukan merupakan bawaan melainkan bentukan sejak dini, sebab pada masa awal merupakan masa yang sangat penting. Apabila pada dasar-dasar sikap, kebiasaan, kepribadian dan tingkah laku sudah terbentuk pada masa-masa awal dengan baik, maka mempermudah perkembangan untuk masa-masa selanjutnya.

Sikap keagamaan yang baik akan memunculkan perilaku keagamaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, sikap keagamaan yang kurang baik akan memunculkan perilaku keagamaan yang kurang baik pula. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku keagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keagamaan. Dilihat dari aspek perkembangan, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat perkembangan, tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing tingkat perkembangan. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keagamaan.⁵

Era globalisasi membawa persaingan pendidikan antar bangsa. Hal tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul, mampu bersaing dalam lingkup nasional dan internasional. Sumber daya manusia yang berkualitas unggul dalam bidang fisik, mental, ilmu pengetahuan, teknologi, disiplin, bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, berkarakter dan setia kepada nusa dan bangsa, berdedikasi, memiliki skill dan berorientasi untuk masa depan. Siswa unggul menjadi aset bangsa yang sangat berharga, dalam menghadapi tantangan dunia di masa depan.

Seperti halnya di MAN 1 Pidie Jaya melalui pelaksanaan strategi kepala madrasah diharapkan dapat mewujudkan madrasah unggulan keagamaan. Untuk itu strategi kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah unggulan keagamaan

⁵Sutarto, “*Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik*”, jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol 2, No 1. Tahun 2018.

antara lain: melalui proses perencanaan dalam pelaksanaannya yaitu melibatkan beberapa stakeholder diantaranya pengelola lembaga, yayasan, komite, dan praktisi pendidikan untuk merencanakan bagaimana program unggulan keagamaan itu bisa terlaksana, dan setelah itu perangkat yang harus di persiapkan yaitu pengorganisasian, mengawasi, dan mengevaluasi.

Sesuai dengan surat keputusan kementerian agama yang di tetapkan pada tanggal 17 Desember 2020, ada 19 Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) ditetapkan sebagai madrasah unggul. ada 4 katagori yaitu madrasah unggul untuk kategori ilmu umum, agama, riset dan ketrampilan. Pada katagori madrasah unggulan program keagamaan ada 3 madrasah yang di tetapkan di Aceh termasuk MAN 1 Pidie Jaya.⁶

Usaha-usaha dalam pembinaan Program keagamaan bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang nilai keagamaannya seperti halnya kegiatan rohis di bawah bimbingan guru agama yang mana diikuti seluruh peserta didik dan juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan adanya program asrama jurusan keagamaan dilakukan di MAN 1 Pidie Jaya, dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembinaan program unggulan keagamaan siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik.

⁶“19 MA dan MTsN di Aceh masuk kategori Madrasah unggul”, tersedia di situs:<https://diy.kemenag.go.id/8023>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 22.30 Wib.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 1 Pidie Jaya tentang Madrasah unggulan Keagamaan menemukan bahwa, Pertama, berdasarkan surat keputusan kementerian agama MAN 1 Pidie Jaya merupakan salah satu dari Tiga madrasah Unggulan pada bidang keagamaan yang ditetapkan di Aceh, Kedua, terdapat satu asrama khusus program keberagamaan, Ketiga, sekolah tersebut juga terdapat program tahfidz qur'an.⁷

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya”, dengan harapan dapat memberikan masukan sekaligus kontribusi positif bagi madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul keberagamaan dan menjadi contoh bagi sekolah lain untuk menjadikan sekolah yang berkualitas dalam meningkatkan etika siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya ?
3. Apa saja hambatan dalam pengembangan Madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya ?

⁷Hasil wawancara dengan salah satu Guru MAN 1 Pidie Jaya pada hari Sabtu tanggal 2 januari 2021 pukul 10: 15 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya.
2. Mengetahui strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya.
3. Mengetahui hambatan dalam pengembangan Madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan ide maupun pemikiran dalam menambah wawasan tentang keagamaan terutama dalam meningkatkan karakteristik keagamaan pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami pembinaan jurusan keagamaan.
- b) Bagi peserta didik, agar lebih meningkatkan lagi sikap keagamaan di madrasah.
- c) Bagi kepala madrasah, penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu maupun pengawasan dalam meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan.

- d) Untuk Madrasah, agar selalu bersemangat dalam mengarahkan serta membimbing siswa agar timbul empati terhadap Jurusan keagamaan yang ada di madrasah.

E. Penjelasan Istilah

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan, proses atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Anagora dalam Harbani menyatakan bahwa, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk orang-orang dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak kepemimpinan itu.⁸

Sedangkan kepemimpinan menurut peneliti adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu, dan mengelola organisasi, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi

⁸Agnora dalam Harbani, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 5

pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹ Kepala madrasah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala MAN 1 Pidie Jaya seorang guru yang dipercayai untuk memimpin MAN 1 Pidie Jaya.

3. Madrasah Unggul

Madrasah Unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.

Sedangkan Madrasah Unggul yang dimaksud peneliti adalah Madrasah yang mampu mewujudkan unggul dari segi keagamaannya.

4. Keagamaan

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan contoh: ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjama'ah shalat sunat rawatib, tadarus Al Qur'an dan lain-lain.

Sedangkan Keagamaan yang dimaksud peneliti adalah meningkatkan karakteristik islamiah melalui jurusan keberagaman yang ada di madrasah.

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 83

F. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, pertama, Iwan Sanusi Tahun 2019 dengan judul ” Program Pengembangan, Keberagaman, Peserta Didik SMA Melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI di Luar Kelas”¹⁰. Adapun dari penelitian yang dilakukan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Program pengembangan keberagaman peserta didik di sekolah, khususnya di SMA telah diatur dalam program sekolah secara keseluruhan. Secara normatif kegiatan tersebut dilakukan oleh guru pengajaran mata pelajaran agama melalui pembelajaran intruksional di kelas. Secara ekstrakurikuler hal tersebutpun diatur dalam peraturan sekolah dan program sekolah dalam periode tertentu yang merupakan jabaran dari program pemerintah. Penyusunan program tersebut dilakukan ketika rapat kerja sekolah. Secara aplikatif, program itu ada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, baik wakil kepala sekolah bidang akademik, kesiswaan, hubungan masyarakat, sarana prasarana dan manajemen mutu, semuanya terintegrasi menjalankan program demi tercapainya visi, misi sekolah dan bahkan tujuan pendidikan secara umum.

Kedua, *Skripsi* yang ditulis oleh Darmawan, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*

¹⁰Iwan Sanusi, “Program Pengembangan, Keberagaman, Peserta Didik SMA melalui Kegiatan Pembelajaran Berbasis PAI di Luar Kelas”, Jurnal Athulab, Volume. IV. Nomor. 1, edisi 2019, hlm. 37

Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Banda Aceh. Penelitiannya membahas tentang sikap kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan kepatuhan guru bimbingan dan konseling di SMAN 5 Banda Aceh terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik, karena guru bimbingan dan konseling yang berada di SMAN 5 Banda Aceh berfungsi membantu siswa dalam perencanaan dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa.¹¹

Ketiga, Hasil Penelitian Nurjaya, pada tahun 2018, dengan judul “budaya sekolah islam multikultural dan perilaku keberagaman siswa di SD Islam Al-Ikhlas Ciladak Jakarta Selatan” Adapun dari penelitian yang dilakukan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Sikap keberagaman sebagai bagian dari cara hidup yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Sikap ini terwujud dengan cara memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk beribadah, adanya perayaan hari-hari besar keagamaan. Kejujuran, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan kegiatan. Indikator kejujuran dapat terwujud melalui ketersediaan fasilitas pengaduan bagi praktik-praktik penyontekan saat ujian sekolah, dan adanya aturan larangan menyontek, tersedianya majalah dinding untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan-keluhan. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan

¹¹Darmawan, Skripsi “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Banda Aceh.* Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016

suku, agama, ras, antar golongan, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.¹²

Keempat, Hasil Penelitian Bilqisti Dewi, pada tahun 2018, dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah”, Adapun dari penelitian yang dilakukan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah di MTsN Plus Daarul Hufadz Kabupaten Sumedang diperoleh hasil mengenai peran Kepala Madrasah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor penunjang dan faktor penghambat, dan hasil peningkatan program unggulan madrasah. Peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah ini dituangkan melalui kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan program unggulan madrasah, kebijakan tersebut memberikan peluang jumlah waktu khusus bagi Tahfidz Qur’an yakni selama 10 jam untuk tahun 2016-2017, sedangkan untuk tahun sebelumnya periode tahun 2011-2012 itu jumlahnya selama 11 jam, dikarenakan pada tahun sekarang adanya ruangan kelas yang bergantian dan pada hari sabtu sudah tidak adanya hafalan secara rutin. Dan secara ekstrakurikuler diadakan program mufrodat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan ini termasuk kebijakan Kepala Madrasah dalam memberikan peluang untuk mempertajam bahasa dalam rangka menyokong

¹²Nurjaya , “Budaya Sekolah Islam Multikultural dan Perilaku Keberagaman Siswa di SD Islam Al-Ikhlâs Ciladak Jakarta Selatan” Jurnal keilmuan Manajemen Pendidikan, 2018, Vol.4 No.02. hlm. 217

hafalan Qur'an, karena Bahasa Arab dengan ejaan Al-Qur'an sama. Dan ini di kelola oleh bidang ekstrakurikuler.¹³

Kelima, hasil penelitian Lalu Sirajul Hadi, pada tahun 2020, dengan judul “ Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Agent Of Change Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama”, Adapun dari penelitian yang dilakukan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Membangun kultur dan iklim organisasi madrasah yang baik adalah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, karena itu kepala madrasah harus menjadi agent of change, bagi ikhtiar mewujudkan fungsi madrasah sebagai pusat peradaban melalui sebuah sistem nilai yang hidup, dengan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan. Kepala madrasah merupakan pemimpin, agen pembaharu (agent of change), penggerak, inovator dan fasilitator, dari sumber-sumber yang ada di madrasah. Sedangkan para guru merupakan komponen utama, pendidikan yang terkait langsung dengan proses belajar-pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan lima kajian terdahulu tersebut sama-sama meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan keberagaman, namun dari lima kajian terdahulu tersebut belum ada yang meneliti tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan. perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan lima kajian terdahulu sebelumnya terletak pada

¹³Bilqisti Dewi, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah”, jurnal ISEMA, 2018, Vol. 3, No. 1. hlm. 87

¹⁴Lalu Sirajul Hadi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Agent of Change dalam Mewujudkan Moderasi Beragama*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020, Vol 11, Nomor 2. hlm. 129

permasalahannya, dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan, seperti yang dibahas dalam lima kajian terdahulu tersebut, bahwasanya sikap keagamaan sangat berperan penting dalam pendidikan untuk membentunya karakter islamiah peserta didik. Seperti salah satunya melalui jurusan keagamaan yang ada di madrasah MAN 1 Pidie Jaya, hal ini yang menjadi perbedaan penelitian peneliti dari lima kajian terdahulu di atas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam masalah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam V BAB, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan, adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II, peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji coba keabsahan.

BAB IV, membahas mengenai temuan hasil penelitian yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, langkah-langkah Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan.

BAB V, mencakup kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam organisasi apapun, termasuk organisasi lembaga pendidikan. Tanpa adanya kepemimpinan di lembaga pendidikan, tujuan pencapaian lembaga pendidikan tidak akan tercapai. Lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendidikan ideografik dan nomotetik. Pendidikan ideografik adalah untuk meningkatkan kapasitas individu berdasarkan minat dan bakat serta potensi laten yang dimilikinya¹⁵

Jika membicarakan tentang kepemimpinan sangat banyak variasi dalam mendefenisikannya. Secara luas kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses

¹⁵Amiruddin Siahaan dkk, *Administrasi Satuan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 184

yang meliputi mempengaruhi para anggota dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Praktik kepemimpinan berkaitan dengan mempengaruhi tingkah laku dan perasaan orang lain baik secara individual maupun kelompok dalam arahan tertentu, sehingga melalui proses kepemimpinan dapat membantu mengarahkan orang dan ide-ide yang telah difikirkan bersama agar terwujud dan teraplikasi dengan baik.

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan “amir” (jamaknya umara) atau penguasa.¹⁶ Oleh karena itu, kedua istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Dalam hadis Rasulullah SAW, istilah pemimpin dijumpai dalam kata ra’in seperti disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan Bukhari Muslim yang Artinya:

Setiap orang diantara kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”

Berdasarkan hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan, menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan diridhoi Allah SWT. Sedangkan dalam konsep pendidikan Soetopo dan sumanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah

¹⁶Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 4

kemampuan untuk memengaruhi dan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.¹⁷

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membimbing, menuntun, memandu sekelompok orang agar mau berkontribusi dengan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Sedangkan yang dimaksud dengan kepala sekolah menurut permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah menyebutkan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah perta luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).¹⁸

¹⁷Conni Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 107

¹⁸Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 38

Dalam ruang lingkup sekolah *top leader* atau pemegang kuasa tertinggi adalah kepala madrasah dengan kata lain kepala madrasah adalah pemimpin bagi lembaga yang dipimpinnya. Maka merujuk pada stateman tersebut dapat difahami bahwa kepala sekolah merupakan orang tertinggi kuasanya dalam sebuah lembaga pendidikan yang memberi pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

2. Peran Kepala Madrasah

Istilah kepala madrasah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*shcool administrator*), pimpinan sekolah (*shcool leader*), manajer sekolah (*shcool manajer*), Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala madrasah mempunyai lima fungsi utama. *Pertama* bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan madrasah. *Kedua*, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru. *Ketiga*, berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. *Keempat*, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. *Kelima*, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai

cara. Tugas pokok dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah:

1. Perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.
2. Mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi (*structuring*), menetapkan staff (*staffing*) dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staff (*functionalizing*)
3. Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui *internal marketing* dan memberi contoh *external marketing*.
4. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan *problem solving* baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.¹⁹

¹⁹Muwahid Sulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja guru*, (Yogyakarta, 2013), hlm. 131

Pada dasarnya tugas kepala madrasah itu sangat luas dan kompleks. Rutinitas kepala madrasah menyangkut serangkaian pertemuan interpersonal secara berkelanjutan dengan murid, guru dan orang tua, atasan dan pihak-pihak terkait lainnya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : 1) *educator*, 2) *manager*, 3) *administrator*, 4) *supervisor*, 5) *leader*, 6) pencipta iklim kerja; dan 7) wirausahawan.

a. *Educator*

Sebagai *educator* atau pendidik, kepala madrasah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran. Peran inilah yang sangat berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi guru di madrasah, utamanya dalam menciptakan guru yang handal dan profesional. Kegiatan perencanaan menuntut kapabilitas dalam menyusun perangkat-perangkat pembelajaran; kegiatan pengelolaan mengharuskan kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien; dan kegiatan mengevaluasi mencerminkan kapabilitas dalam memilih metode evaluasi yang tepat dan dalam memberikan tindak lanjut yang diperlukan terutama bagi perbaikan pembelajaran.

b. *Leader*

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah, khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala sekolah dituntut

menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

c. Manager

Sebagai pengelola, kepala sekolah secara operasional melaksanakan pengelolaan kurikulum, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah masyarakat, dan ketatausahaan sekolah. Semua kegiatan operasional tersebut dilakukan melalui seperangkat prosedur kerja berikut: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

d. Administrator

Dalam pengertian yang luas, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan tertinggi di sekolahnya. Sebagai pengambil kebijakan, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial-budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam melakukan perubahan dan perbaikan sekolahnya. Dalam pengertian yang sempit, kepala sekolah merupakan penanggung-jawab kegiatan administrasi ketatausahaan sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

e. Wirausahawan

Sebagai wirausahawan, kepala sekolah berfungsi sebagai inspirator bagi munculnya ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengelola sekolah. Ide-ide kreatif diperlukan terutama karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan pada saat yang sama memiliki kelebihan dari sisi potensi baik internal

maupun lingkungan, terutama yang bersumber dari masyarakat maupun dari pemerintah setempat.

f. Pencipta Iklim Kerja

Sebagai pencipta iklim kerja, kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator bagi meningkatnya semangat kerja guru. Kepala sekolah perlu mendorong guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam bekerja di bawah atmosfer kerja yang sehat. Atmosfir kerja yang sehat memberikan dorongan bagi semua staf untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

g. *Supervisor*

Berkaitan dengan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah berfungsi melakukan pembinaan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan pemantauan atau observasi kelas, melakukan pertemuan-pertemuan guna memberikan pengarahan teknis kepada guru dan staf memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran yang dialami guru.²⁰

²⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 102

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah menunjuk pada sikap, cara penampilan kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Gaya kepemimpinan madrasah merupakan faktor yang berhubungan dengan produktifitas dan efektifitas organisasi, sedangkan produktifitas dan efektifitas akan tercapai dengan baik apabila kinerja tepat dan berkualitas.²¹

Menurut pendekatan tingkah laku, gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.²²

Gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal jika faktor lingkungan dan bawahannya mendukung. Tetapi perilaku pemimpin menjadi tidak efektif jika lingkungannya berlebihan atau tidak sesuai dengan karakter bawahannya.²³

Adapun berikut ini ada beberapa mengenai gaya kepemimpinan yaitu:

a. Gaya kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas akan tetapi kurang perhatian pada kebutuhan para pekerjanya. Kepemimpinan otoriter merupakan gaya kepemimpinan yang paling tua dikenal manusia. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau

²¹Muwahid Sulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah...*, hlm. 131

²²Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 167

²³Muwahid Sulhan, *Kepemimpinan Kepala...*, hlm.132

sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal.

Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak merupakan pihak yang dikuasai, yang di sebut bawahan atau anak buah. Kedudukan bawahan semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pemimpin memandang dirinya lebih, dalam segala hal dibandingkan dengan bawahannya. Kemampuan bawahan selalu di pandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa perintah. Perintah pemimpin sebagai atasan tidak boleh dibantah, karena di pandang sebagai satu-satunya yang paling benar.²⁴

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan yang baik dan sesuai dewasa ini ialah kepemimpinan demokratis. Semua guru disekolah bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan yang diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.²⁵

Teori-teori kepemimpinan yang paling banyak dibahas oleh para teoritis dan peneliti kepemimpinan adalah teori mengenai gaya atau model kepemimpinan. Teori tentang gaya kepemimpinan merupakan bagian dari teori kepemimpinan lainnya. Perlu dipahami dalam kaitan gaya

²⁴Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

²⁵Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 12

kepemimpinan, sebagian peneliti menggunakan gaya manajemen yang konotasinya sama dengan gaya kepemimpinan.²⁶

c. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas (*laissez faire*)

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerjasama diarahkan kepada anggota-anggota kelompok, tanpa petunjuk atau saran-saran dari pimpinan. Kekuasaan dan tanggungjawab bersimpang-siur, berserakan diantara anggota-anggota kelompok, tidak merata. Dengan demikian, mudah terjadi kekacauan bentrokan-bentrokan. Tingkat keberhasilan organisasi atau lembaga yang dipimpin dengan gaya *laissez faire* semata-mata disebabkan karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok, dan bukan karena pengaruh dari pemimpinnya.²⁷

d. Gaya kepemimpinan karismatik

Dalam kepemimpinan karismatik memiliki energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa di percaya. Biasanya pemimpin dengan gaya ini visionaris dan mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Karisma dapat dibagi dua macam yaitu: pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah

²⁶ Wirawan, *kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 352

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 49

ada pada diri pemimpin, kedua kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan.²⁸

Para pemimpin yang kelihatan percaya diri mengenai suatu usulan lebih mungkin di pandang sebagai karismatik dari pada pemimpin yang kelihatan ragu dan bingung. Para pengikut akan lebih mampu menghubungkan karisma pada pemimpin dengan menggunakan pembuatan visi dan daya tarik persuasive daripada dengan pemimpin yang menggunakan otoritas atau proses keputusan partisipatif.

B. Pengembangan Madrasah Unggul

1. Pengertian Pengembangan

Kata pengembangan secara gramatikal berasal dari kata sifat kembang, yang berarti mekar terbuka atau membentang, menjadi besar dan menjadi tambahan sempurna. Jadi menurut istilah, pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Maksudnya adalah proses perubahan dari komponen-komponen sistem ke arah yang lebih baik atau lebih besar.²⁹

James L.Gibson mendefinisikan pengembangan adalah proses yang berusaha meningkatkan efektifitas dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan organisasi, secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu

²⁸Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet ,III, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 258.

²⁹Baharuddin dan Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang, UIN Maliki Press, 2010). Hlm. 54

sistem total sepanjang periode tertentu dan usaha-usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.³⁰

Menurut Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.³¹

2. Pengertian Madrasah Unggulan

Istilah sekolah unggul pertamakali diperkenalkan oleh mantan menteri Pendidikan dan kebudayaan wardiman djojonegoro, tepatnya setahun setelah pengangkatannya pada tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan untuk wawasan keunggulan. Menurut wardiman, bahwa kehadiran sekoalah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan. Di lingkungan kementerian agama, madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang

³⁰Ikawijaya, *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*, (Renika Cipta: Jakarta 2008), hlm. 48

³¹Iskandar Wiryokusumo dkk, *Kumpulan Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93

mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.³²

Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Dengan ini diharapkan madrasah unggulan tidak hanya sekedar label, tetapi terbukti dengan kualitas yang unggul dalam semua aspeknya.

Madrasah unggulan perlu ditunjang oleh beberapa aspek seperti input yang unggul, guru yang profesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representatif, yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien akhirnya dapat menghasilkan *output* yang unggul dan berkualitas. Dengan demikian tidak semua madrasah dapat memenuhi persyaratan tersebut, hanya sekolah-sekolah yang memiliki dan besar serta mempunyai pemimpin yang berjiwa *entrepreneurship* yang mampu menjalankan roda organisasi.³³

konsep unggulan memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Dilihat dari segi siswa sebagai individu, keunggulan dapat diartikan sebagai dorongan untuk mencapai prestasi puncak, dengan demikian prestasi unggul dapat diartikan sebagai prestasi optimal sampai pada batas kemampuan yang dimiliki seseorang.

Model sekolah seperti ini juga dikenal dengan sebutan sekolah efektif, yaitu sekolah yang mampu mengantarkan tujuan pendidikan yang sebenarnya.

³²Lilik Nofijantie, *At-Tqwa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 3, No 5, Januari, hlm. 74

³³Agus Maimun, *Madrasah Unggulan*, (Malang:UIN Maliki Pres, 2010), hlm. 37

Pendewasaan terjadi pada diri peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Inilah sekolah unggulan yang sebenarnya.

Dengan demikian, konsep sekolah unggulan dapat dilihat dari adanya nilai tambah pada peserta didik melalui pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi nilai tambah yang didapatkan oleh peserta didik maka semakin unggul sekolah tersebut. Artinya, kontribusi sekolah melalui peran tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta seluruh warga sekolah sangat besar dalam pendewasaan peserta didik. Aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan terus berkembang yang semestinya.³⁴

Pemahaman yang agak salah adalah ketika konsep sekolah unggulan diidentikkan dengan ketersediaan fasilitas yang serba berkelas. Karena fasilitasnya unggul, maka harga fasilitas tersebut sudah barang tentu sangat mahal. Di sekolah semacam ini, dengan fasilitas yang serba mewah tersebut, daya tahan peserta didik untuk belajar peserta didik bisa lebih lama. Gurunya juga pilihan, dengan rasio guru dan murid yang sangat baik. Dengan demikian, harapannya proses belajar mengajar akan berjalan lancar, dan lulusannya akan bermutu tinggi.

Sekolah unggulan dalam bidang sarana prasarana pendidikan sangat penting. Sebab, sekolah unggulan dapat diukur dari prestasi yang didapatkan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Lebih tegasnya adalah ukuran yang dapat digunakan adalah seberapa besar nilai tambah yang didapatkan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

³⁴Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), hlm. 29

Sekolah unggulan jenis lain adalah sekolah yang menyatakan diri sebagai sekolah unggulan dengan memperkuat iklim belajar yang positif, di lingkungan sekolah. Prestasi akademik dan non akademik menjadi prioritas utama di sekolah tipe ini. Pengamat pendidikan belum banyak menyoroti sekolah unggulan tipe ini. Padahal inilah sekolah unggulan dan sekaligus unggul. Sekolah jenis ini tidak mensyaratkan input yang unggul, sarana prasarana yang serba mewah, serta bangunan gedung yang megah, tetapi sekolah tipe ini benar-benar memperkuat pada proses pembelajaran agar ada nilai tambah yang didapatkan peserta didik selama belajar di lembaga pendidikan.

Di negara maju misalnya Amerika Serikat, yang didefinisikan sebagai sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu memproses peserta didik bermutu rendah waktu masuk sekolah tersebut (input rendah), menjadikan lulusan yang bermutu tinggi (output tinggi). Menurut Newman sekolah unggulan atau *effective school*. “*what is an effective school for many, the effective school indicator is student achievement in academic subjects, with special emphasis on increased academic achievement for at risk student.*” Yang artinya, apa yang dimaksud dengan beberapa sekolah unggulan, sekolah unggulan adalah indikator dari subjek pemerolehan akademik siswa, dengan menitik beratkan pada pemerolehan di tingkat akademik siswa.

Selain itu, sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi pada sekolah, dan memberikan kesempatan bagi orang tua murid untuk berpartisipasi menyumbangkan pikiran dalam kegiatan sekolah. Tolak ukur sekolah unggulan tipe ini adalah peningkatan prestasi akademik

peserta didik. Meskipun, peningkatan prestasi ini lebih ditekankan pada peserta didik yang memiliki prestasi akademik rendah tidak berarti bahwa peningkatan prestasi peserta didik lainnya bisa dilupakan begitu saja. Selagi peserta didik yang IQ-nya rendah menuntaskan pelajaran, maupun ikut program remedial, peserta didik yang IQ-nya tinggi diberi pengayaan.

Konsep inilah yang mencerminkan sekolah unggul dalam prespektif pendidikan keunggulan sekolah tidak hanya diukur dari kelengkapan sarana pembelajaran yang serba mewah, atau dengan SPP yang mahal, tetapi keunggulan sekolah diukur dari seberapa besar nilai tambah yang didapatkan peserta didik. Tenaga pendidik benar-benar berkontribusi terhadap perkembangan peserta didik.

Secara ontologis, sekolah unggulan dalam perspektif departemen pendidikan nasional adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Sekolah unggulan merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari keinginan untuk memiliki sekolah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Keunggulan yang dibangun di madrasah dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya atau insan kamil. Sekolah unggulan selalu di kembangkan untuk mencapai keistimewaan pada output pendidikan yang memiliki standar lebih dibandingkan dengan lembaga lain.

3. Pengembangan Madrasah Unggulan

Dalam rangkaantisipasi masa depan madrasah yang akan dituntut dengan lembaga lain, maka manajemen madrasah harus ditata ulang. Sebagaimana yang direkomendasikan oleh Balai Litbang departemen agama RI yaitu penerapan manajemen berbasis madrasah atau sering disebut *school based management*, merupakan suatu upaya mempromosikan kembali peran madrasah sesungguhnya sesuai dengan porsi dan kebutuhan pada lingkungan atau daerah madrasah tersebut.

Pengelolaan madrasah, seyogyanya menumbuh kembangkan keaneragaman program layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan daya dukung masing masing Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan madrasah agar mencapai misi, visi, tujuan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Dengan demikian strategi pengembangan madrasah adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki madrasah yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Salah satu strategi pengembangan madrasah yaitu:

- a. Membangun jaringan yang luas

Organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka harus selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga tidak mudah punah atau mati. Hanya sistem terbuka yang memiliki negentropy, yakni suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy atau kepunahan. Madrasah

yang tidak punya nama baik di masyarakat dan akhirnya mati adalah madrasah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Sebaliknya madrasah yang mampu mengadakan hubungan dengan masyarakatnya akan mampu bertahan.³⁵

b. Membangun kerja sama di dalam lingkungan madrasah

Yang dimaksud membangun di dalam lingkungan madrasah ialah menumbuhkan, membina semangat dalam menjalankan tugas-tugas para tenaga pendidik dan kependidikan, pegawai, peserta didik, komite sekolah, tokoh agama atau masyarakat setempat yang terlibat langsung dengan kegiatan madrasah atau yang juga disebut dengan masyarakat madrasah. Sebelum membangun jaringan ke luar, maka terlebih dahulu jaringan di dalam harus diperkuat agar kokoh, sehingga solidaritas jaringan ke luar akan terbangun.

Membangun kerja sama di luar lingkungan madrasah Pengelola madrasah mungkin melupakan peran yang berupa network 'jaringan'. Sebagian menganggap tidak penting dan lebih mengutamakan modal human resources 'sumber daya manusia' serta financial capital 'modal uang'. Mereka berprinsip bahwa asal sumber daya manusianya dipacu terus maka otomatis madrasah itu akan maju dengan sendirinya. Padahal jaringan sosial memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan khususnya madrasah. Tidak cukup hanya meningkatkan kualitas akademik saja, tetapi juga harus mengembangkan

³⁵Anis Fauzi dan Khawasi, Tarbawi, *Strategi Pengembangan Madrasah*, Volume 2. No. 01, Januari–Juni 2016, hlm. 68

sosial network yang saling menguntungkan bagi semua pihak. Apalagi pada saat ini menurut penulis sosial network itu memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan madrasah. Madrasah yang memiliki jaringan akan mudah berkembang, dan populis di masyarakat.

c. Membangun kepercayaan

Kepercayaan tentang pendidikan madrasah dari masyarakat sekitar tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja. Informasi ini perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat, agar tumbuh citra positif tentang pendidikan di kalangan mereka. Karena masyarakat juga dapat merujuk sejumlah nilai (benar salah, baik buruk, indah tidak indah) ketika mereka mempertimbangkan kelayakan pendidikan yang dialami oleh anaknya. Baik dalam segala bentuk persepsi, sikap, keyakinan dan tindakan dalam pendidikan.

d. Mengembangkan nilai

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.³⁶ Sedangkan tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karenanya komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

³⁶Rohmat Mulyana, *Mengartuikulasikan Pendidikan nilai*, (Yogyakarta: Bukubeta, 2015), hlm. 11

e. Membangun disiplin dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan
Madrasah

Disiplin dan etos kerja bukanlah sesuatu yang tertera di dalam angka-angka dan struktur dari sebuah madrasah yang tampak, tetapi hal-hal yang tidak tampak dari angka dan struktur madrasah tersebut. Komponen dari madrasah itu tidaklah diam hanya menjadi sebuah struktur yang bekerja karena terpaksa atau bersama-sama bekerja yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain. Tetapi semua itu mampu bergerak dan digerakkan secara serempak menuju suatu tujuan yaitu membangun madrasah sebagai tempat pendidikan umat yang berkualitas.³⁷

f. Mengembangkan strategi kegiatan belajar mengajar

Setiap bentuk kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan-tujuan ini diraih dengan mendayagunakan sumber-sumber daya yang ada. Peran sosial sebagai strategi pengembangan madrasah adalah suatu proses pendayagunaan, dan pengelolaan individu, masyarakat, anggota organisasi atau kelompok pekerja. Peran sosial juga menyangkut desain dan implementasi sistem perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan lain-lain termasuk mengimplementasikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

g. Kepemimpinan madrasah dalam mengelola peran sosial

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan

³⁷Anis Fauzi dan Khawasi, *Strategi Pengembangan Madrasah*, hlm. 71

organisasi. Kepala madrasah menjadi penentu terhadap perkembangan madrasah. Hal ini disebabkan karena seorang kepala madrasah adalah pendidik, pembimbing, perencana, pemimpin dan pengelola sebuah madrasah pada umumnya. Sebagai pendidik, kepala madrasah harus mendidik dengan baik sebagai pembimbing sekaligus pemimpin sebuah madrasah.³⁸

C. Sikap Keagamaan

1. Pengertian sikap keagamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Penanaman sikap keagamaan pada diri seseorang merupakan bagian penting untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan dalam kehidupan manusia sangat menentukan dalam perjalanan hidup manusia, pada kehidupan manusia akan dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik pula pada lingkungannya ketika keseimbangan dalam hidup manusia baik.

Dalam konteks kata beragama menurut adalah sebagai upaya manusia untuk mencontoh sifat-sifat yang suci, sedangkan mengenai kata beragama dan keagamaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata beragama dan keagamaan diartikan sebagai pemeluk atau taat menjalankan ajaran agama

³⁸Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 107

yang dianut. jadi dapat diketahui bahwa keagamaan merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianut.³⁹

Menurut Jalaluddin tentang sikap keberagamaan, yaitu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keberagamaan tersebut boleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sesuai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Dapat disimpulkan sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya, dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhan-nya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam dirinya.⁴⁰

Adapun manfaat dari terbinanya sikap keagamaan ini adalah sebagai berikut:

a) Aspek akidah

Menambah kuatnya akidah atau sebuah pemahaman. Dengan adanya sikap keagamaan yang merupakan realisasi dari sebuah pemahaman maka akan terjadi keseimbangan yang baik antara ranah teoritis dengan ranah empiris

³⁹Shilphy Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah* (yogyakarta :CV Budi Utama,2019), hlm. 10

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007).

b) Aspek diri pribadi

Manfaat sikap keagamaan dalam kehidupan seseorang berpengaruh biasanya pada saat ia sudah mengerti atau dewasa. Dalam hal ini secara pribadi atau individual paham akan kesehatan sebagai anugerah dari Tuhan harus dijaga, dengan adanya sikap keberagamaan ia akan berpikir untuk tidak merusak kesehatan atau tubuhnya dengan melakukan hal-hal yang buruk sehingga mengakibatkan kerusakan atas tubuhnya, mengakibatkan kualitas psikologi substansi psikologi (kejiwaan'rohaniah)

Kualitas psikologi substansi bersifat abstrak yang hanya berfungsi dalam kesatuannya dengan jasmani (tubuh), perwujudan fungsinya itu dikongkritkan dalam perkataan yang menggambarkan sikap, hasil berpikir dan berupa perilaku dalam merespon perangsang dari dalam dan luar diri manusia. Kualitas psikologis diukur dari tingkat pengembangan dan pendayagunaan potensi-potensi yang terdapat didalamnya seperti kemampuan berpikir, pengendalian emosi, kepedulian sosial. Dengan adanya sikap keagamaan dalam jiwanya potensi-potensi yang ada akan dapat lebih meningkatkan kualitas kehidupan psikologisnya.

2. Model Implementasi Sikap Keagamaan

Pembentukan sikap keberagamaan seseorang dapat dilakukan dengan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional dan keteladanan.:

- a. Pendekatan rasional adalah usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi
- b. Pendekatan emosional adalah upaya untuk mengunggah perasaan emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa (serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk). Dalam konteks ini terdapat dua metode yaitu :
 - 1) Metode nasehat yang merupakan salah satu metode dalam membentuk sikap keberagamaan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial, dikarenakan nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasi dengan moral mulia dan mengajari tentang prinsip-prinsip Islam.
 - 2) Metode pengawasan yaitu seorang pendidik mendampingi dan mengawasi anak didiknya baik dalam hal jasmani maupun rohani dalam upaya membentuk aqidah, moral dan sosial yang baik. Aspek pengawasan juga harus

memberikan nilai yang positif dan optimal oleh karena itu harus dilakukan dengan cara yang tidak terlalu mengekang anak, akan tetapi dengan cara menjelaskan dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak.

- c. Pendekatan keteladanan adalah menjadikan figur guru agama dan seluruh warga sekolah sebagai cerminan manusia yang berkepribadian agama. keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam pembentukan sikap keberagamaan, seorang anak akan lebih mudah memahami atau mengerti bila ada seseorang yang dapat ditirunya. keteladanan ini pun menjadi media amat baik bagi optimalnya pembentukan jiwa keberagamaan seseorang. “keteladanan pendidik terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak.”⁴¹

Sekolah adalah sebuah institusi yang awalnya digagas oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Sekolah mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya. Guru diharapkan tidak hanya mampu mendesain pembelajaran di sekolah, melainkan juga mampu

⁴¹Sudirman Anwa, “*Management of Student Development (Perpektif Al-quran & As-sunnah)*”, (Riau:Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 64

membimbing siswa kearah perubahan perilaku, sifat dan tindakan yang positif secara optimal.⁴²

4. Metode Keteladanan

Adapun metode keteladanan yang mereka lakukan selalu disesuaikan dengan konteksnya misalnya, sewaktu suara adzan berkumandang guru PAI memberhentikan aktivitasnya dan mendengarkan dengan khidmat sampai selesai. Selanjutnya pada saat asiknya istirahat guru dan para siswa melaksanakan shalat berjamaah Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya di masjid, sambil para siswa secara bergiliran, dan kalau ada masalah diselesaikan sampai tuntas (baik di sekolah, di asrama, maupun di masjid), dan lainnya. Dengan demikian siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, diberi sanksi, sebelumnya diberi peringatan dulu, akhirnya siswa yang belum melaksanakan shalat berjamaah merasa sadar dan terketuk hatinya untuk segera melaksanakan shalat berjamaah. Selain keteladanan seperti di atas, semua siswa di saat masuk dan keluar meninggalkan kelas selalu mengucapkan salam.

Keteladanan lain terlihat dari perilaku guru PAI yang selalu datang lebih awal atau tepat waktu, dengan pakaian dan penampilan rapi serta berlaku adil. Begitu juga peserta didik, mencontoh apa yang guru kerjakan dalam menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan. Upaya lain dalam menanamkan kedisiplinan, diterapkan pada kegiatan keberagamaan terutama

⁴²Murniati, "Pengembangan Keberagamaan Siswa dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan", Jurnal Athulab, Volume : IV, Nomor 1 2019

mengenai waktu. Sementara metode guru PAI melalui mauidhah hasanah atau nasihat yang baik untuk mempengaruhi siswa menjadi manusia yang berkepribadian sehat, ternyata dilakukan tidak hanya terbatas dalam konteks rutinitas kegiatan yang sudah berlabelkan agama saja, akan tetapi dilakukan juga pada setiap kesempatan dalam segala bentuk kegiatan kehidupan baik dalam situasi formal di kelas, di masjid, di asrama, atau di luar kelas. Dengan cara dan situasi demikianlah guru PAI dan guru-guru lainnya, memberikan keteladanannya sehingga tercipta iklim yang kondusif bagi pengembangan pribadi siswa yang berkepribadian sehat. Dalam mendengarkan ceramah yang dilaksanakan mempertahankan nilai-nilai religius siswa di sekolah.⁴³

5. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Perilaku Keagamaan

Secara umum, dalam kajian ilmu psikologi terbentuknya perilaku bisa dipengaruhi dari faktor genetik yang dibawa sejak lahir dan juga dipengaruhi pengalaman melalui proses belajar. Melalui pandangan ini, beberapa teoritis menyusun berbagai upaya untuk mengubah perilaku seseorang melalui berbagai macam cara, mulai dari penerangan, pendidikan, pelatihan, pemodelan, dan lain sebagainya. Hal yang sama disampaikan Jalaludin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama menerangkan bahwa perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan). Juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan

⁴³Dewi Sadiyah, "Pengembangan Model Pendidikan Nilai-nilai Keberagamaan dalam Membina Kepribadian Sehat", jurnal penelitian pendidikan, Oktober 2010, Vol. 11, No. 2.

tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar.⁴⁴

Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun menurut Abdul Latief, internalisasi nilai lebih dominan dilakukan oleh pendidik di sekolah dari pada pendidik di rumah (orangtua). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Dengan demikian sekolah dapat menjadi pusat pembinaan keagamaan bagi siswa dan menjadikan pendidikan moral di sekolah sebagai benteng tangguh dalam membekali siswa dengan nilai-nilai moral agama melalui berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.⁴⁵

⁴⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Rajawali, Jakarta: 1996), hlm. 81

⁴⁵Abdul Latief, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 30-32

Secara psikologis yang mendorong terjadinya konversi agama dapat dikelompokkan kepada dua faktor utama, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi dan mendorong terjadinya konversi agama, yang terdiri dari beberapa faktor, sebagai berikut :

1) Faktor Kepribadian ;

Struktur kepribadian yang dimiliki oleh seseorang sangat mempengaruhi perkembangan jiwa serta mendorong seseorang untuk melakukan konversi agama. Sebagaimana ditulis Ahyadi bahwa : tipe kepribadian penyedih sering dilanda konflik dan frustrasi yang dapat menimbulkan keragu-raguan, kebingungan, was-was dan kebingungan jiwa yang mendalam seperti mengasingkan diri atau uzlah, bertapa, bahkan konflik jiwa ini bisa menyebabkan terjadinya konversi beragama bagi pelakunya.⁴⁶

2) Faktor Pembawaan ;

Secara psikologis urutan kelahiran individu turut mempengaruhi dirinya untuk melakukan konversi, hal ini dibuktikan Guy E. Surowsono dalam penelitiannya bahwa ada

⁴⁶Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Cet. II, (Bandung : Sinar Baru, 1988), hlm. 150

semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama, anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, anak-anak yang kelahirannya pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa, kondisi yang berdasarkan urutan itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.⁴⁷

Terjadinya konversi agama pada seseorang tidak terlepas dari faktor bawaan, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa individu dalam hidupnya adalah watak dan karakter. Disamping itu dalam diri individu selalu terjadi pertentangan batin, misalnya pertentangan antara baik dan buruk, cinta dan benci, dan sebagainya, faktor-faktor ini turut pula terjadi konversi agama pada individu.

3) Konflik Kejiwaan (Ketegangan perasaan)

Konflik kejiwaan yang terjadi pada seseorang merupakan salah satu faktor penentu terjadinya konversi agama. Terjadinya suatu ketegangan pada seseorang menjadi penyebab terjadinya konflik. Konflik jiwa itu bermacam-macam manifestasinya pada individu; ada diantara mereka mengalami ketegangan jiwa, stress dikarenakan berbagai faktor kesulitan hidup, misalnya; mereka tidak mampu membiayai keluarga, diberhentikan dari pekerjaan (PHK) dan ada pula karena faktor keretakan keluarga, diusir oleh keluarganya. Dan orang-orang yang senantiasa melakukan perbuatan yang melanggar moral yang berlaku dalam masyarakat, walaupun sesungguhnya ia tahu

⁴⁷Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Rajawali, Jakarta: 1996), hlm. 150

membedakan antara halal dan haram, baik dan buruk dalam setiap perbuatannya. Kondisi yang terjadi itu menyebabkan terjadinya ketegangan, kebingung, keragu-raguan, sehingga sangat mudah timbulnya pertentangan batin. Ketegangan batin itu akan hilang sendirinya bila orang yang bersangkutan telah mampu memilih dan menetapkan pandangan hidup yang baru (konversi agama). Pandangan hidup yang dipilihnya itu merupakan jaminan bagi tercapainya keselamatan, kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan yang akan datang.

4) Faktor Ektern

Faktor extern merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor-faktor ini turut pula mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk melakukan konversi agama, baik terhadap agama lain maupun terhadap faham-faham keagamaan dalam agama yang di anutnya.

5) Faktor Keluarga

Masalah keluarga merupakan sesuatu problema yang dapat menimbulkan ketidak harmonisan hubungan antara individu dalam sebuah keluarga. Jalaluddin menulis bahwa Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidak serasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kerabat dan lainnya. Kondisi jiwa manusia seperti yang dipaparkan diatas akan mudah sekali

membawa seseorang ke arah tekanan batin. Mereka berusaha mencari penyalurannya dengan cara ; minuman keras, berandalan, berjudi, berkelahi bahkan perbuatan-perbuatan yang membawa mereka kepada konversi agama, sebagai usaha untuk meredam tekanan batin yang menimpa dirinya mereka memilih konversi agama dengan konversi agama mereka bisa mendapatkan ketenangan batin.⁴⁸

6) Lingkungan Tempat Tinggal

Tempat tinggal seseorang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwanya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baru atau belum dikenalnya, ia merasakan hidup sendiri tidak ada teman/ kenalan sehingga ia merasa kesepian, Selain itu lingkungan tempat bekerja individu berpengaruh terhadap jiwa dan kinerjanya, apalagi karyawan yang bekerja pada pimpinan yang berbeda agama, menyebabkan karyawan bersangkutan tidak tenang, gelisah dan resah. Kondisi seperti itu sering dimanfaatkan pemuka/penganut agama untuk melakukan konversi agama agar karyawannya pindah atau masuk ke dalam agama yang dianut pimpinannya.

Manusia sebagai makhluk yang berkepribadian memiliki watak dan karakter. Watak termasuk unsur tetap (tidak berubah), sedangkan karakter unsur kejiwaan manusia yang dapat berubah, yang terbentuk dari pengaruh luar dalam bentuk asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi berkenaan dengan hubungan manusia

⁴⁸Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Rajawali, Jakarta: 1996), hlm. 50

dengan lingkungan benda-benda, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antara manusia. Kedua bentuk hubungan itu turut mempengaruhi sikap hidup manusia, termasuk proses psikologis konversi agama.

7) Perubahan Status dan Peranan

Istilah status dan peranan merupakan dua istilah yang saling berkaitan, Harsojo dalam bukunya Pengantar Antropologi menulis bahwa status adalah posisi popularitas yang terdapat dalam pola tingkah laku yang bersifat timbal balik. Sedangkan peranan merupakan aspek dinamis dari pada status.⁴⁹

8) Percampuran Agama dan Tradisi Masyarakat ;

Agama dan tradisi masyarakat merupakan dua unsur yang sangat berbeda, Agama berkenaan dengan aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang datang dari Tuhan melalui utusan-Nya untuk kebahagiaan manusia, sedangkan tradisi masyarakat merupakan norma-norma yang terbentuk dari bawah sehingga sulit untuk diketahui sumber asalnya. Dalam kehidupan masyarakat sering bercampur antara agama dan tradisi masyarakat sehingga sulit untuk dibedakan antara tindakan-tindakan yang berasal dari agama dengan tindakan-tindakan yang berasal dari tradisi masyarakat. Percampuran antara agama dan tradisi masyarakat akan menimbulkan keragu-raguan atau kebingungan seseorang terhadap

⁴⁹Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Cet. III, (Bandung : Bina Cipta, 1977), hlm. 134.

kebenaran agama yang dianutnya selama ini dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, akhirnya mereka melakukan konversi agama. Keputusan yang diambilnya itu merupakan suatu jaminan bagi masa depan yang lebih baik, keputusan yang diambilnya itu menjadi pegangan dalam kehidupan dimasa mendatang.

9) Faktor Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa menjamin kehidupannya sendiri seperti orang lain pada umumnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang lemah akan menimbulkan dampak negatif dalam hidup dan kehidupannya dan bila perasaan kemiskinan itu merasuk ke dalam jiwa dan kehidupannya, niscaya akan muncul konflik jiwa dalam dirinya.⁵⁰

6. Pengembangan Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaanya. Penanaman sikap keagamaan pada diri seseorang merupakan bagian penting untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Keseimbangan dalam kehidupan manusia sangat menentukan dalam perjalanan hidup manusia,

⁵⁰Abdul Sani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, Cet. I, (Jakarta : Fajar Agung, 1987), hlm. 19

pada kehidupan manusia akan dapat berjalan dengan baik dan berdampak baik pula pada lingkungannya keseimbangan dalam hidup manusia baik.

Adapun manfaat dari terbinanya sikap keagamaan ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek akidah

Manfaat sikap keagamaan dalam aspek akidah merupakan hal yang kognitif, yaitu menambah kuatnya akidah atau sebuah pemahaman. Dengan adanya sikap keagamaan yang merupakan realisasi dari sebuah pemahaman maka akan terjadi keseimbangan yang baik antara ranah teoritis dengan ranah empiris.

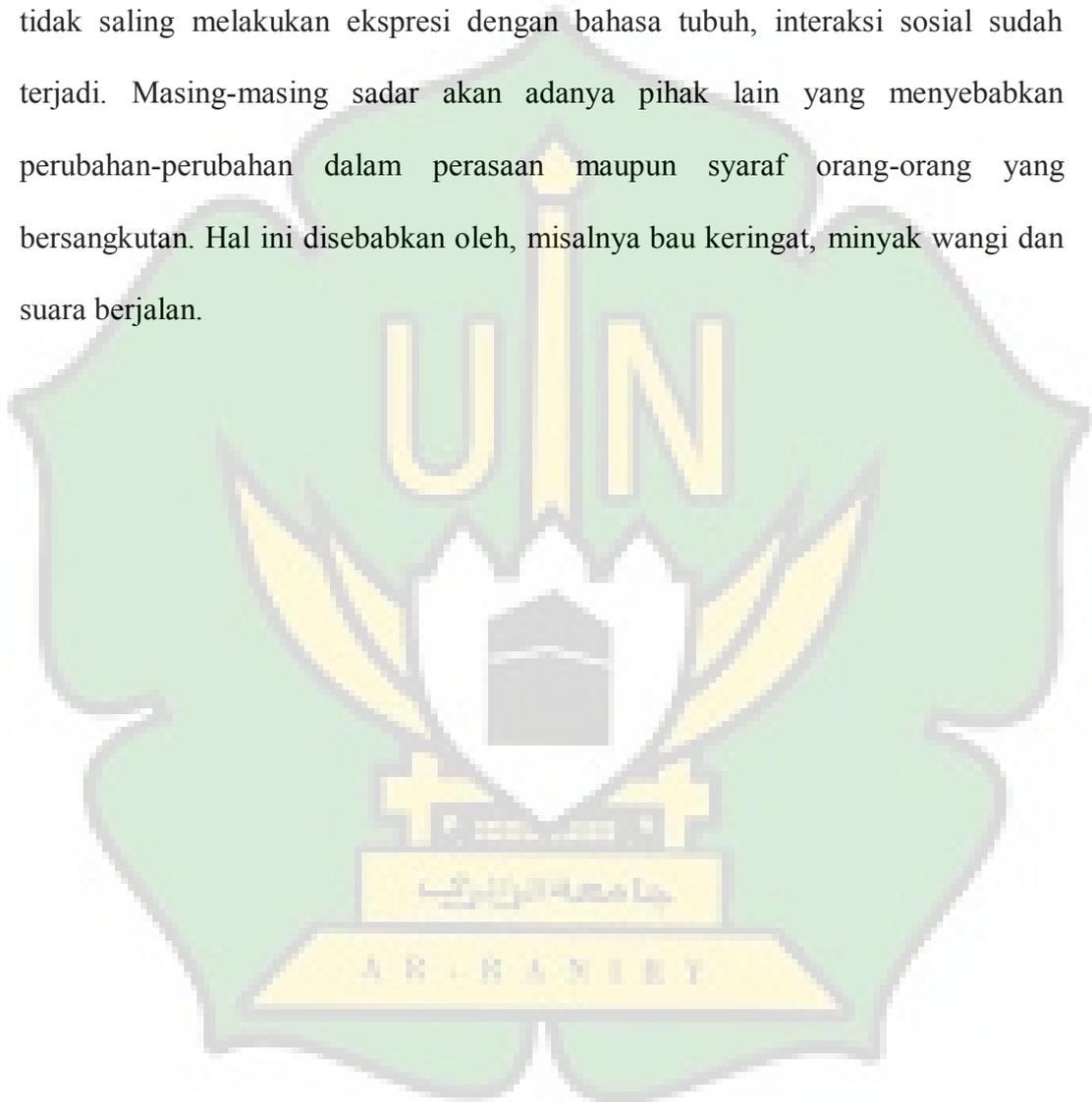
2. Aspek diri pribadi

Manfaat sikap keagamaan dalam kehidupan seseorang berpengaruh biasanya pada saat ia sudah mengerti atau dewasa. Dalam hal ini secara pribadi atau individual diri paham akan kesehatan sebagai anugerah dari Tuhan harus dijaga, dengan adanya sikap keberagamaan ia akan berpikir untuk tidak merusak kesehatan atau tubuhnya dengan melakukan hal-hal yang buruk sehingga mengakibatkan kerusakan atas tubuhnya, mengakibatkan kualitas psikologi substansi psikologi (kejiwaan'rohaniah).

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu, mereka saling menegur, berjabat

tangan, berbincang-bincang, bahkan berselisih aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial.

Walaupun orang-orang yang bertemu muka tidak saling berbicara atau tidak saling melakukan ekspresi dengan bahasa tubuh, interaksi sosial sudah terjadi. Masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan. Hal ini disebabkan oleh, misalnya bau keringat, minyak wangi dan suara berjalan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.⁵¹

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan dekripsi. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikerenakan penelitian akan mendeskripsi atau menyajikan gambaran lengkap tentang “Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pidie Jaya yang beralamat di JL. Revolusi No. 45, Meunasah Balek, Kec. Meureudu, Kab. Pidie Jaya Prov. Aceh. Peneliti memilih MAN 1 Pidie Jaya sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

⁵¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

1. MAN 1 Pidie Jaya adalah 1 dari 3 madrasah keagamaan di Aceh berdasarkan keputusan kementerian agama yang di tetapkan pada tanggal 28 januari 2021.
2. MAN 1 Pidie Jaya mempunyai asrama khusus program keagamaan
3. Jarak akses antara peneliti dengan lokasi penelitian mudah dijangkau

C. Subjek Penelitian

Menurut Faisal yang di cetuskan dalam buku Suharisimi Arikunto: “subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteiti.

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian utama dalam skripsi ini Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya, sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu waka humas serta satu orang guru di MAN 1 Pidie Jaya.

alasan penelitian menjadikan kepala madrasah, waka humas dan guru sebagai objek karena kepala madrasah, waka humas dan guru merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan alumni yang berkualitas.

Pemilihan subjek penelitian melalui terknis yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengerti tentang apa yang di harapkan, atau sebagai penguasa agar memudahkan penelitian menjelajah objek/situasi sosial yang di teliti.⁵²

D. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵³ Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci, dengan itu penelitian di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian⁵⁴. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

⁵²Rusdin Pohan, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institusi, 2017), hlm. 57

⁵³Ibid..., hlm. 6

⁵⁴Ibid..., hlm. 248

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan dan harus cukup valid untuk digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Wawancara

Metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan sumber atau responden.⁵⁵ Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵⁶

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan kepala madrasah, waka humas dan dewan guru untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Serupa dengan pertanyaan. wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Kepemimpinan

⁵⁵Hariwijaya & Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004). hlm. 45

⁵⁶Lexy J. Maleong, *Metode penelitian Kualitatif*, hlm. 190

kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya. Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan kepala madrasah sebagai informasi, dewan guru dan peserta didik.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan. Untuk memperoleh data melalui metode observasi ini, peneliti berusaha untuk berada di MAN 1 Pidie Jaya untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan alat bantu observasi berupa recorder, kamera, HP dan peralatan lain yang sifatnya membantu proses pengamatan untuk dapat merekam kejadian dalam berbagai bentuk secara maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen ialah barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis. Teknis ini menggunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. dokumentasi merupakan salah satu teknis penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga yang di teliti. Dalam penelitian ini peneliti menelaah seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa serta data-data lain. Data-data berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sekolah.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keberagaman di MAN 1 Pidie Jaya.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Lembaran observasi, yaitu lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pengembangan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya.
2. Lembaran wawancara, yaitu ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan.
3. Lembaran dokumen yaitu data yang tertulis yang di ambil dari kantor tata usaha di MAN 1 Pidie Jaya, mengenai gambaran sekolah, visi-misi, jumlah guru dan murid di sekolah, serta sarana prasarana sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷ Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pidie Jaya.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data). Data yang diperoleh dari MAN 1 Pidie Jaya, perlu dicatat dengan teliti dan merinci, mereduksi berarti merangkum, memilih dan menggolongkan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Adapun hal ini peneliti lakukan untuk menyusun data yang telah peneliti peroleh dari hasil lapangan sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dipahami.
2. *Data display* (penyajian data), yaitu data *display* peneliti lakukan untuk memilih dan memilah bagian yang peneliti teliti menjadi 2 bagian yaitu merujuk kepada kepemimpinan kepala madrasah dan pengembangan madrasah unggul keberagaman.

⁵⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89

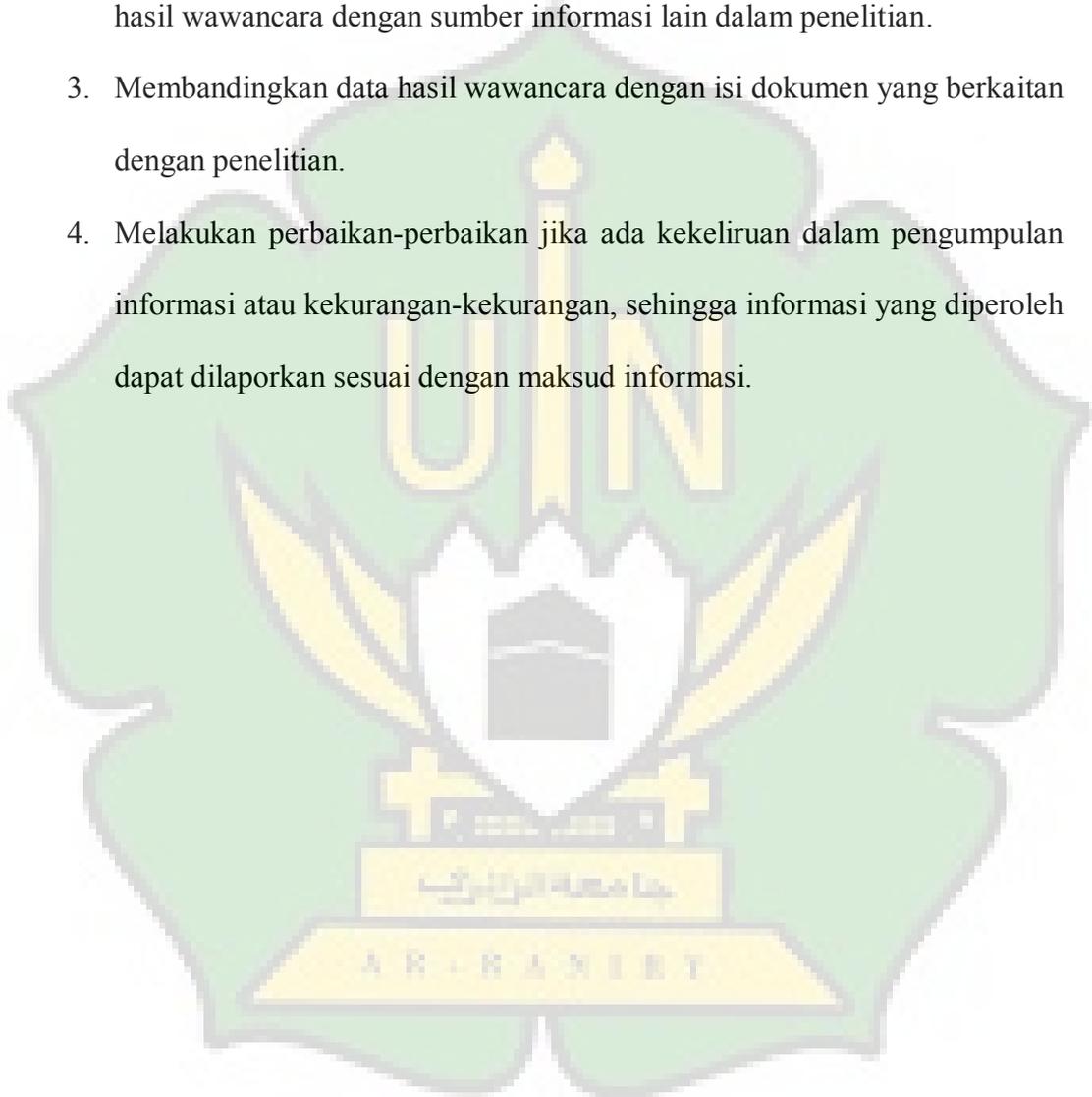
3. *Conslution drawing/verifcation* (pengambilan kesimpulan dan verifikasi), yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna dari setiap kategori, peneliti berusaha mencari makna esensial dari siap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

G. Uji keabsahan data

Dalam penelitian ini perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *membercheck*), *transferabilitas*, *dependabilitas*, maupun *konfirmabilitas*. Dalam memperoleh konsistensi dan arahan terhadap aspek yang diteliti. Jadi terdapat beberapa cara yang biasanya dipilih untuk mengembangkan vasilitas dan penelitian. Pada dasarnya trigulasi merupakan fenomenologi yang bersifat multi perpektif.

Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
2. Membandingkan data wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan maksud informasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pidie Jaya pada tanggal 13 – 18 September 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan waka humas untuk mendapatkan keterangan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keberagamaan di MAN 1 Pidie Jaya.

MAN 1 Pidie Jaya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sebelum pemekaran Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya Madrasah ini disebut dengan MAN 2 Sigli sampai dengan tahun 2017 baru diganti dengan MAN 1 Pidie Jaya. Melihat dari lokasi gedungnya MAN 1 Pidie Jaya menempati posisi yang sangat strategis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Letaknya yang tidak jauh dari pusat Kota Meureudu sehingga mudah dijangkau oleh peserta didik untuk menuju kesekolah. MAN 1 Pidie Jaya yang beralamat di Jalan Revolusi No.45, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Mesjid At Taqwa.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan.
- c. Sebelah Barat berbatasan sawah.

d. Sebelah Utara berbatasan sawah.⁵⁸

1. Identitas MAN 1 Pidie Jaya

Nama Madrasah : MAN 1 Pidie Jaya

Alamat : jln. Renovasi No. 45 Meureudu

Tempat : Mns. Balek Meureudu

No. Dan tahun penegerian : No. 92 tahun 1992

Terhitung Mulai Tanggal : tahun 1992

Nomor statistik madrasah lama : 311110720017

Nomor statistik madrasah baru : 131111180001

Kode pos : 24186

Kabupaten/kota : Pidie Jaya

Kecamatan : Meureudu

Status gedung : gedung sendiri

Status tanah : hak pakai

Bangunan : permanen

Jumlah ruang kelas : 10 ruang

Akreditasi Madrasah : B (30 Desember 2016)

⁵⁸Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Pidie Jaya

Visi

- a. Unggul, inovatif, berkarakter, serta berwawasan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ.

Misi

- a. Terciptanya lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlakul karimah.
- b. Terciptanya proses pembelajaran Aktif, Adaptif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.
- c. Terciptanya pengembangan kurikulum yang adaptif dan berwawasan IPTEK.
- d. Terciptanya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mengikuti perkembangan IPTEK.
- e. Terciptanya SDM pendidikan yang berkualitas serta profesional.
- f. Terciptanya manajemen madrasah yang berbasis efektif, efisien, dan transparan.
- g. Terciptanya lingkungan yang Islami dan kondusif.⁵⁹

3. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, Siswa dan Sarana Prasarana di MAN 1 Pidie Jaya

a. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Guru dan tenaga administrasi adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam ruang lingkup sekolah, tanpa ada guru maka proses pembelajaran tidak bisa terjadi dan juga dengan tenaga administrasi juga tidak bisa berjalan dengan semestinya. Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi di MAN 1 Pidie Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁹Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

Tabel 4.1: Jumlah guru/pegawai di MAN 1 Pidie Jaya tahun 2021

Rekap Golongan	Banyak Guru		
	laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV/c	-	-	-
IV/b	-	1	1
IV/a	4	10	14
III/d	-	1	1
III/c	2	6	8
III/b	-	-	-
III/a	3	8	11
II/a	2	-	2
Dst	-	-	-
Jumlah	11	26	37

Rekap Golongan	Banyak Pegawai		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VI/c	-	-	-
VI/b	-	-	-
VI/a	-	-	-
III/d	-	-	-
III/c	-	1	1
III/b	-	1	1
III/a	-	-	-
II/d	-	-	-
II/c	-	-	-
II/b	-	-	-
II/a	-	-	-
Dst	-	-	-
Jumlah	-	2	2

Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Pidie Jaya⁶⁰

b. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa-siswi di tempatkan di madrasah untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa. Siswa-siswi di MAN 1 Pidie Jaya merupakan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang sangat bagus, baik itu dari segi akademik maupun non akademik.

Adapun jumlah siswa-siswi di MAN 1 Pidie Jaya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

⁶⁰Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa MAN 1 Pidie Jaya Tahun 2018

Perincian	Banyak Murid		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X IPA – 1	9	10	19
X IPA – 2	-	13	13
X IPS	10	6	16
Jumlah	19	20	48
XI IPA – 1	5	12	17
XI IPA – 2	4	9	13
XI IPS	14	5	19
Jumlah	23	26	49
XII IPA – 1	9	8	17
XII IPA – 2	8	7	15
XII IPA – 3	8	7	15
XII IPS	10	10	20
Jumlah	35	32	67
TOTAL			164

Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Pidie Jaya⁶¹

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana prasarana yang memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien. Kelengkapan sarana prasarana di MAN 1 Pidie Jaya dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶¹ Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana MAN 1 Pidie Jaya Tahun 2021

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (M2)	Semi	Permanen	no permanen	pengadaan di bangun tahun	Perolehan Dari			Kondisi
				Permanen				Swadaya	Proyek	BP3	
1	GEDUNG A										
	Ruang Belajar	2	112	-	Permanen	-	1993	V	-	-	Baik
	Ruang Belajar	2	112	-	Permanen	-	1998	-	V	-	Rusak
	Ruang guru	1	56	-	Permanen	-	1998	-	V	-	Baik
2	Gedung B										
	Ruang Pustaka	1	100	-	Permanen	-	1993	-	V	-	Rusak
3	GEDUNG C										
	Ruang Belajar	3	216	-	Permanen	-	1996	-	V	-	Baik
	WC Siswa	1	6	-	Permanen	-	1996	-	V	-	Rusak
4	GEDUNG D										
	Ruang Belajar	3	300	-	Permanen	-	2003	-	V	-	Baik
5	GEDUNG E										
	Ruang Belajar	2	200	-	Permanen	-	2004	-	V	-	Baik
6	GEDUNG F										
	Ruang Belajar	1	-	-	permanen	-	2010	-	V	-	Baik
7	GEDUNG G										
	Ruang Belajar	1	-	-	Permanen	-	2012	-	V	-	Baik
8	WC Guru	1	6	-	Permanen	-	1996	V	-	-	Rusak
9	PAGAR		150	-	-	-	2013	V	-	-	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Pidie Jaya⁶²

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah juga berperan penting dalam membimbing dan pembinaan tenaga kependidikan madrasah terhadap pengembangan madrasah unggul keagamaan. Hasil pnelitian ini diperoleh dari

⁶² Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Pidie Jaya

wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 1 Pidie Jaya

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang sangat berperan penting dalam memimpin suatu lembaga pendidikan untuk mencapai keberhasilan yang di pimpinya. Kepala madrasah juga memiliki gaya kepemimpinannya tersendiri untuk dapat mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerjasama sesuai dengan apa yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAN 1 Pidie Jaya, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah “Bagaimana bapak menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah”. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: dalam hal menciptakan kerja sama disini saya menerapkan hubungan kepersaudaraan, saya merangkul kawan-kawan karena berhasilnya suatu madrasah itu bukan hanya pada kepala madrasah akan tetapi adanya dukungan dari dewan guru, tenaga administrasi, siswa dan sebagainya⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada waka humas, waka humas mengatakan bahwa:

WH: Dalam hal menyusun visi dan misi kepala madrasah melakukan kerja sama dengan guru-guru kemudian menjalankan visi dan misi tersebut sebagaimana mestinya, serta melakukan musyawarah bagaimana menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru Agama, guru Agama mengatakan bahwa :

⁶³Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

⁶⁴Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

GA: Kepala madrasah melakukan kerjasama dengan guru-guru kemudian menjalankan visi dan misi tersebut sebagaimana mestinya, serta melakukan musyawarah bagaimana menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan⁶⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk pembuatan visi dan misi madrasah kepala madrasah melakukan kerjasama dengan guru dan waka humas untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya, “Bagaimana bapak mengambil keputusan dalam sebuah rapat” Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: dalam sebuah rapat pasti ada peserta, dan para peserta pasti akan mengajukan pendapatnya masing-masing, dan untuk mengambil kesimpulan kita dapat mencari suara terbanyak atau pendapat yang paling baik dari pendapat para peserta rapat tersebut⁶⁷

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas tentang, “Bagaimana kepala madrasah mengambil keputusan dalam sebuah rapat” waka humas mengatakan bahwa:

WH: Segala keputusan yang diambil oleh kepala madrasah memang merupakan keputusan yang telah disepakati bersama dengan mempertimbangkan saran-saran dari guru⁶⁸

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru agama tentang, “Bagaimana kepala madrasah mengambil keputusan dalam sebuah rapat” guru agama mengatakan bahwa:

GA: kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam sebuah rapat selalu mempertimbangkan saran-saran dari guru dan mengambil keputusan yang telah disepakati bersama⁶⁹

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

⁶⁶ Observasi penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

Dari hasil wawancara serta observasi dengan kepala madrasah diperoleh jawaban bahwa kepala madrasah dalam mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama. Pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama merupakan ciri-ciri seorang pemimpin yang demokratis.⁷⁰

Pertanyaan berikutnya “Apakah bapak meminta masukan dari guru atau tenaga kependidikan saat membuat keputusan?”. Mengenai hal ini kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: Ya, saya meminta masukan dalam rapat jika masukan tersebut tidak melenceng dari pembahasan dalam rapat⁷¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama untuk waka humas “Apakah kepala madrasah meminta masukan dari guru atau tenaga kependidikan saat membuat keputusan?”. Waka humas mengatakan:

WH: Ya, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada peserta rapat untuk menyampaikan perasaan dan perhatiannya⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama untuk guru agama “Apakah kepala madrasah meminta masukan dari guru atau tenaga kependidikan saat membuat keputusan?”. Guru agama mengatakan:

GA: Ya, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan saran dan ide⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala madrasah, waka humas dan guru agama didapatkan jawaban bahwa kepala madrasah memberikan

⁷⁰ Observasi hasil penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

⁷² Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁷³ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

kesempatan kepada waka humas dan guru untuk menyampaikan saran dan pendapatnya.⁷⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah mengenai “Bagaimana tindakan yang bapak lakukan ketika terdapat masalah dalam kegiatan pembinaan di madrasah” Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: Dalam hal ini saya selaku pimpinan berupaya untuk menetralkan masalah yang terjadi mengkomunikasikan permasalahannya dengan dewan guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini, kemudian saya baru mengambil alternatif yang tepat untuk permasalahan yang terjadi⁷⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas “Bagaimana tindakan yang kepala madrasah lakukan ketika terdapat masalah dalam kegiatan pembinaan di madrasah”. waka humas mengatakan bahwa:

WH: Kepala madrasah mengajak kami untuk bermusyawarah dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.⁷⁶

Hal ini juga ditanyakan dengan jawaban yang sama yang diberikan oleh guru agama. Guru agama mengatakan bahwa:

GA: Kepala madrasah merangkul kami dan mengajak kami untuk bermusyawarah dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka humas dan guru agama diperoleh jawaban bahwa kepala madrasah sudah menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan demokratis.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan mengenai dorongan dan motivasi kepala madrasah terhadap kinerja tenaga kependidikan . “Bagaimana cara bapak

⁷⁴ Observasi hasil penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan”. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: Pemberian motivasi dapat saya lakukan pada saat pembinaan hari senin, koordinasi rapat bulanan dan juga dapat secara langsung dengan ucapan terimakasih telah melaksanakan pekerjaan.⁷⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas “Bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi terhadap ibu”. Waka humas mengatakan bahwa:

WH: Bentuk motivasi yang kepala madrasah berikan terhadap saya dengan ucapan terimakasih /pujiaan pada saat rapat koordinasi satu bulan sekali yang diikuti semua pendidik dan tenaga kependidikan madrasah maupun setelah saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik.⁷⁹

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru agama “Bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi terhadap ibu”. Beliau mengatakan bahwa:

GA: Motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap saya dengan ucapan terimakasih setelah saya menyelesaikan tugas yang diberikan kepala madrasah dan juga dukungan dengan memberikan arahan kerja.⁸⁰

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah terhadap kinerja tenaga kependidikan. “Bagaimana cara bapak mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya”. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: Dengan cara memberikan pengarahan, diskusi dan penjelasan lisan apa saja yang harus dilaksanakan tenaga kependidikan madrasah, agar hasil pekerjaan baik.⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas. “Bagaimana cara kepala madrasah mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya”. Waka humas mengatakan bahwa:

WH: Kepala madrasah memberikan pengarahan, diskusi dan penjelasan secara lisan saat rapat koordinasi setiap sebulan sekali.⁸²

Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru agama. “Bagaimana cara kepala madrasah mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya”. Beliau mengatakan bahwa:

GA: Pengarahan yang diberikan kepala madrasah dengan menginstruksikan secara langsung terhadap saya apa yang harus saya kerjakan, ataupun pada saat rapat koordinasi setiap satu bulan sekali dan juga setiap hari senin kalau memang ada yang kepala sekolah akan sampaikan.⁸³

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan masalah, baik itu dengan mengadakan rapat atau sebagainya. Agar rapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan semua yang dilibatkan dalam rapat harus mendominasi dan mendengarkan masukan dalam rapat termasuk kepala sekolah. Untuk dapat mengetahui kepala madrasah mendominasi dan mendengarkan segala masukan dalam rapat, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah. “Bagaimana bapak dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi”. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: Ya, saya mendominasi dalam rapat setiap rapat yang dilakukan kadangkadang saya yang membuka rapat, kemudian menyampaikan tujuan

⁸² Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁸³ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

rapat dan mendengarkan segala masukan dalam rapat jika masukan tersebut tidak melenceng dari pembahasan.⁸⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas dan guru agama “Bagaimana kepala madrasah dalam memimpin rapat, apakah kepala madrasah mendominasi?”. Waka humas dan guru agama memberikan jawaban yang sama, yaitu:

WH,GA: Ya, kepala madrasah mendominasi dalam rapat dan mendengarkan masukan-masukan dalam rapat”.⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka humas dan guru agama bahwa kepala madrasah mendominasi dalam rapat dan mendengarkan segala masukan yang terjadi dalam rapat di MAN 1 Pidie Jaya. Mendengarkan dan mempertimbangkan setiap masukan-masukan ketika rapat, ini merupakan ciri-ciri seorang pemimpin yang demokratis.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin di madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap madrasah yang dipimpinnya. Seorang kepala madrasah mempunyai cara dalam menyelesaikan masalah. Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan dengan kepala madrasah “Bagaimanakah cara bapak menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?”. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: Jarang guru yang tidak hadir kesekolah karena yang pertama tata tertib PNS adalah guru setiap hari harus hadir ke madrasah, Namun ketika ada guru yang melanggar paling akan ditegur dan ketika ada rapat bulanan baru akan disampaikan tentang kedisiplinan yang mana disiplin itu sangat penting.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Waka Humas dan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas. “Bagaimanakah cara kepala madrasah menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?”. Waka humas memberikan jawaban yang sama, yaitu:

WH: Kepala madrasah akan menegur dan ketika ada rapat bulanan kepala madrasah selalu menyampaikan tentang kedisiplinan yang mana disiplin itu sangat penting.⁸⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru agama. “Bagaimanakah cara kepala madrasah menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?”. Guru agama memberikan jawaban yaitu:

GA: Kepala madrasah akan menyampaikan ketika rapat bulanan kepala madrasah selalu menegaskan tentang kedisiplinan yang mana disiplin itu sangat penting.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa interaksi antara guru, staf dan kepala madrasah terjalin dengan baik.⁸⁹ Keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari kerja keras seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu memperdayakan guru dan stafnya untuk dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin mempunyai gaya kepemimpinannya yang berbeda-beda dalam memimpin.

Adapun gaya kepemimpinan yang demokratis dapat dilihat dari hasil wawancara di atas yaitu kepala madrasah yang bekerjasama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengadakan musyawarah dan mufakat, kepala madrasah menghargai pendapat dan mempertimbangkan setiap pendapat dari para tenaga kependidikan dan para

⁸⁷Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁸⁸Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

⁸⁹Observasi hasil penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

guru demi meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di MAN 1 Pidie Jaya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

2. Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 1 Pidie Jaya mengenai strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman. Butir pertanyaannya adalah “strategi apa yang bapak gunakan dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan”. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

KM: salah satunya lewat program unggul keagamaan yang pertama yaitu ada program tahfidz Qur’an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama. serta adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik dan juga adanya pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai, fasilitas kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan peserta didik wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dilingkungan madrasah.⁹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada waka humas mengenai strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman. Adapun butir pertanyaannya yaitu. ”strategi apa yang kepala madrasah gunakan dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan”. Waka humas mengatakan bahwa:

WH: Salah satunya lewat pembinaan keagamaan di asrama. serta adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang

⁹⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

keagamaan, bidang akademik, dan menguasai kitab kuning, hadist dan ilmu tafsir.⁹¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru agama Mengenai strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman. Adapun butir pertanyaannya yaitu. ”strategi apa yang kepala madrasah gunakan dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan”. Guru agama mengatakan bahwa:

GA: salah satunya lewat program unggul keagamaan yang pertama yaitu ada program tahfidz Qur’an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama. serta adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan⁹³ bahwa ada banyak strategi yang dapat meningkatkan kualitas madrasah, seperti adanya program unggul keagamaan yaitu melalui program tahfidz Qur’an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama. serta adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik Dengan begitu kualitas madrasah menjadi terus berkembang.

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah “ jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan bapak lakukan”. Kepala madrasah mengatakan bahwa :

KM: Salah satu adanya pemberian maupun bantuan dari kementerian agama pusat dan selalu mengajukan proposal untuk kelengkapan sarana dan prasarana.⁹⁴

⁹¹Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁹² Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

⁹³ Observasi hasil penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas “ jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan kepala madrasah lakukan”. Waka humas mengatakan bahwa :

WH: kepala madrasah selalu mengajukan proposal untuk kelengkapan sarana dan prasarana.⁹⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru agama “ jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan kepala madrasah lakukan”. Guru agama mengatakan bahwa:

GA: Kalau untuk sarana dan prasarana belum bisa dikatakan mencukupi namun sudah memadai dan jika ada kendala pada sarana dan prasarana kepala madrasah selalu mengajukan proposal untuk kelengkapan sarana dan prasarana.⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah mengenai “apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan”. Kepala madrasah mengatakan :

KM: Ketika di asrama siswa aktif berbahasa Arab dan Inggris walaupun masih dalam tahap belajar, namun mereka juga mengikuti kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) dan meraih juara satu dan dua tingkat kabupaten.⁹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala waka humas mengenai “apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan”. Waka humas mengatakan:

⁹⁵Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁹⁶Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

⁹⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

WH: di asrama siswa aktif berbahasa Arab dan Inggris, mereka juga mengikuti kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) dan meraih juara satu dan dua tingkat kabupaten.⁹⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala guru agama mengenai “apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan”. Guru agama mengatakan:

GA: Ketika di asrama siswa aktif berbahasa Arab dan Inggris, mereka juga mengikuti kompetisi Bahasa Arab Nasional (KOMBANAS) dan meraih juara satu dan dua tingkat kabupaten.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan¹⁰⁰, peneliti melihat keadaan dan situasi bahwa ada *tiga* strategi dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman adalah melalui program unggul keagamaan yang *pertama* yaitu ada program tahfidz Qur’an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama, *kedua* adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik, pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai, fasilitas kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang *ketiga* peserta didik wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dilingkungan asrama.

⁹⁸Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

⁹⁹Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

¹⁰⁰ Observasi penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

3. Hambatan dalam pengembangan madrasah unggul keberagaman di MAN 1 Pidie Jaya

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah mengenai faktor penghambat dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan. Adapun butir pertanyaannya yaitu “bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan”. Kepala madrasah mengatakan:

KM: Sarana dan prasaran belum bisa dikatakan mencukupi, bisa kita katakan memadai, adapun sarana yang dimiliki madrasah untuk menunjang kegiatan pembelajaran sudah memadai.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada waka humas dan guru agama “bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan”. Waka humas dan guru agama memberikan jawaban yang sama mereka mengatakan bahwa:

WH,GA: Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah memadai”.¹⁰²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah mengenai “apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keberagaman”. Kepala madrasah mengatakan:

KM: Masyarakat sangat berperan, masyarakat sangat mendukung upaya-upaya madrasah untuk menjadi madrasah unggulan itu sangat dinantikan oleh masyarakat, walaupun ada sebagian dari masyarakat yang belum mengerti tentang program keunggulan keagamaan yang sekarang berjalan.¹⁰³

¹⁰¹Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

¹⁰²Wawancara dengan Waka Humas dan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka humas mengenai “apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan”. Waka humas mengatakan:

WH: Masyarakat sangat ikut berperan dan sangat mendukung terhadap program keagamaan yang sekangan berjalan di MAN 1 Pidie Jaya ini.¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru agama mengenai “apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan”. Guru agama mengatakan:

GA: masyarakat sangan ikut mendukung terhadap program keagamaan yang sekarang berjalan, karena dengan adanya program keagamaan tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya di bidang keagamaan”¹⁰⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah mengenai “jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran di asrama sanksi apa yang akan diberikan”. Kepala madrasah mengatakan:

KM: Biasanya pelanggaran yang biasa terjadi dalam berbahasa karena kita dasar dari kampung jadi jarang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, makanya sekarang siswa selalu diutamakan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. ketika terdapat siswa yang melanggar sanksi yang akan diberikan adalah mufradat dan hafalannya yang akan diperbanyak¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada waka humas mengenai “jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran di asrama sanksi apa yang akan diberikan”. Waka humas mengatakan:

WH: Pelanggaran yang seringkali dilakukan adalah dalam berbahasa, dan sanksi yang diberikan dalam bentuk penambahan hafalan dan mufradat¹⁰⁷

¹⁰⁴ Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya. Selasa, 14 September 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya. Rabu, 15 September 2021

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru agama mengenai “jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran di asrama sanksi apa yang akan diberikan”. Guru agama mengatakan:

GA: Untuk sekarang pelanggaran yang biasa terjadi yaitu dalam berbahasa karena banyak siswa yang belum biasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab, ketika ada siswa yang melanggar ustazah akan memberikan sanksi dalam bentuk penambahan mufradat dan hafalannya.¹⁰⁸

Selama melakukan penelitian ditambah dengan observasi¹⁰⁹ peneliti mengemukakan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi kepala madrasah, waka humas dan dewan guru di MAN 1 Pidie Jaya berasal dari internal dan eksternal antara lain: Hambatan internal berasal dari dalam madrasah itu sendiri seperti pelanggaran dalam berbahasa yang mana siswa belum terbiasa komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Kemudian hambatan yang berasal dari masyarakat (eksternal) dimana sebagian dari masyarakat masih kurang mendukung ataupun kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program keagamaan yang sedang berjalan saat ini.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 1 Pidie Jaya

Gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal jika faktor lingkungan dan bawahannya mendukung. Tetapi perilaku pemimpin menjadi tidak efektif jika lingkungannya berlebihan atau tidak sesuai dengan karakter

¹⁰⁸Wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya. Kamis 16 September 2021

¹⁰⁹Observasi penelitian di MAN 1 Pidie Jaya

bawahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MAN 1 Pidie Jaya pada dasarnya memakai kepemimpinan demokratis.

Kepemimpinan yang baik dewasa ini ialah kepemimpinan demokratis. Semua guru di sekolah bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan yang diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat tiap-tiap guru dan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatifnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor inisiatif dapat dilihat dari cara kepala madrasah menasehati setiap tenaga kependidikan jika ada yang sering tidak datang ke madrasah dengan melalui menerapkan kedisiplinan yang mana disiplin menjadi hal yang paling utama untuk dijalanka. Sedangkan faktor konsiderasi dapat dilihat dari cara kepala madrasah berbicara dengan lemah lembut dan sopan yang menunjukkan rasa persaudaraan, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada staf dan guru-guru untuk menyampaikan saran dan ide-ide dari para guru.

Hal diatas sesuai dengan teori dalam buku Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu, pengarang Jerry H. Makawimbang. Gaya kepemimpinan diatas termasuk gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan, kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Gaya kepemimpinan yang demokratis diwujudkan dengan dominasi perilaku sebagai pelindung dan penyelamat dan perilaku yang cenderung memajukan dan mengembangkan organisasi/kelompok.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Pidie Jaya secara demokratis dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi di atas yaitu kepala madrasah yang bekerjasama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengadakan musyawarah dan mufakat, kepala madrasah menghargai pendapat dan mempertimbangkan setiap pendapat dari para tenaga kependidikan dan para guru demi meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan di MAN 1 Pidie Jaya menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.

2. Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan

Pengelolaan madrasah menumbuh kembangkan keanekaragaman program layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan daya dukung masing-masing untuk itu perlu adanya strategi pengembangan madrasah agar, mencapai misi, visi, tujuan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Dengan demikian strategi pengembangan madrasah adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki madrasah yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti melihat keadaan dan situasi ada *tiga* strategi dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman adalah lewat program unggul keagamaan yang *pertama* yaitu ada program tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama, *kedua* adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan,

bidang akademik, pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompoten, fasilitas pembelajaran yang memadai, fasilitas kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang *ketiga* peserta didik wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dilingkungan asrama.

Hal diatas sesuai dengan teori dalam buku Mengartuikulasikan Pendidikan Nilai, pengarang Rohmat Mulyana. Salah satu strategi pengembangan madrasah yaitu mengembangkan nilai. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan sedangkan tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Karena komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebijakan (*virtues*). Nilai dan kewajiban ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

Terdapat tiga Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan yaitu melalui program unggul keagamaan yang *pertama* yaitu ada program tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning serta pembinaan keagamaan di asrama, *kedua* adanya berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik, pengembangan kurikulum dan pembelajaran mengacu pada standar mutu di atas standar nasional pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan dukungan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompoten, fasilitas pembelajaran yang memadai,

fasilitas kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang *ketiga* peserta didik wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dilingkungan asrama.

3. Hambatan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan

Selama melakukan penelitian ditambah dengan observasi peneliti mengemukakan bahwa dalam melaksanakan gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keberagamaan peneliti menemukan berbagai hambatan atau kendala yang dapat membuat kurang efektif dan efesiennya apa yang mau dikerjakan. Peneliti melihat bahwa terdapat *dua* hambatan yaitu hambatan internal dan eksternal yang dihadapi kepala madrasah, waka humas dan dewan guru di MAN 1 Pidie Jaya

Yang *pertama* yaitu pelanggaran dalam berbahasa yang mana siswa belum terbiasa komunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Arab (Internal).

Kemudian hambatan yang *kedua* berasal dari masyarakat (eksternal) dimana sebagian dari masyarakat masih kurang mendukung ataupun kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program keagamaan yang sedang berjalan saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 1 Pidie Jaya adalah Gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis ini dilihat melalui ciri sebagai berikut. Pertama, kepala madrasah yang bekerjasama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. kedua, dalam mengambil keputusan kepala madrasah mengadakan musyawarah dan mufakat. Ketiga kepala madrasah menghargai pendapat dan mempertimbangkan setiap pendapat dari para tenaga kependidikan. Keempat, kepala madrasah juga menerapkan fungsi kepemimpinan yakni diantaranya fungsi penentu arah, komuniktor, mediator dan integrator. Hal demikian yang menjadikan gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala MAN 1 Pidie Jaya merupakan gaya kepemimpinan demokratis.
2. Ada Empat strategi kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan melalui program keagamaan yaitu, pertama, program tahfidz Qur'an dan baca kitab kuning, kedua, berbagai bidang pengembangan bakat seperti bidang bahasa, bidang keagamaan, bidang akademik. ketiga, fasilitas pembelajaran yang memadai, fasilitas kesehatan, keamanan dan kenyamanan dan yang keempat, peserta didik

wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dilingkungan asrama.

3. Terdapat Dua hambatan yang dihadapi kepala madrasah, waka humas dan dewan guru di MAN 1 Pidie Jaya berasal dari internal dan eksternal. *pertama* yaitu pelanggaran dalam berbahasa, siswa belum terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia bahasa Arab dan Inggris (internal). Kemudian hambatan yang *kedua* berasal dari masyarakat (eksternal) kurangnya partisipasi dari masyarakat pada program keagamaan yang sekarang berjalan di MAN 1 Pidie Jaya

B. Saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepala madrasah MAN 1 Pidie Jaya harus selalu mempertahankan gaya kepemimpinan yang dimilikinya dan selalu menjadi pemimpin yang dapat dicontohi oleh kepala madrasah lainnya dalam memimpin pendidikan yang lebih baik lagi ke depannya.
2. Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas lebih dalam lagi, buka hanya tentang kepemimpinan saja tetapi lebih banyak referensi tentang boarding school atau sarana dan prasarana mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnora dalam Harbani, 2008, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung, CV Alfabeta.
- Agus Maimun, 2010, *Madrasah Unggulan*, Malang:UIN Maliki Pres.
- Anis Fauzi ddk, 2016, *Strategi Pengembangan Madrasah*, Volume 2. No. 01, Januari–Juni.
- Anwa, Sudirman, 2015. *Management of Student Development Perpektif Al-quran & As-sunnah*, Riau:yayasan indragiri.
- Aziz Ahyadi, Abdul, 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Cet. II, Bandung : Sinar Baru.
- Bisri M.Djaolani, Hariwijaya, 2016, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Conni Chairunnisa.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Cet Ke-1, Yogyakarta: Gava Media.
- Fattah, Nanang, 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Harsojo, 1977. *Pengantar Antropologi*, Cet. III, Bandung : Bina Cipta.
- Ikawijaya, 2008, *Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan, Mujursejati*, PT Renika Cipta: Jakarta.
- Iskandar Wiryokusumo dkk, 1982, *Kumpulan Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* Jakarta: CV. Rajawali.
- Jalaluddin. R. 2007. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Latief, Latif, 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditam.
- Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, 2004, Jakarta: Rajawali Press.
- Moh Makin Dan Baharuddin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam* Malang, UIN Maliki Press.

- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, akarta: badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama.
- Mulyana, Rohmat, 2015, *Mengartuikulasikan Pendidikan nilai*, Yogyakarta: Bukubeta.
- Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, 2015, *Mendesain Sekolah Unggul*, Sidoarjo: Nizamiya Learning Center.
- Octavia, Shilphy, 2019. *Implementasi manajemen bimbingan konseling di sekolah* Yogyakarta :CV Budi Utama.
- Sugiono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sulham Muwahid, 2003, *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja guru*, Yogyakarta,
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2012, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahjosumidjo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wirawan, 2013. *Kepemimpinan: Teori, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarata: Raja Grafindo Persada.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-14648 /Un.08/FTK/KP.07.6/09/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 05 Maret 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-10535/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2021 tanggal 06 Juli 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- PERTAMA**
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
1. Muntazul Fikri sebagai Pembimbing Pertama
2. Cut Nya Dhin sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Nailul Muna
- NIM : 170 206 101
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12889/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie Jaya
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Pidie Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAILUL MUNA / 170206101**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat sekarang : Jalan .Tgk Glee Iniem Gampoeng Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Oktober 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Oktober
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE JAYA

Komplek Perkantoran Cot Trieng - Meureudu
Telp/Faksimili. (0653) 51145 Kode Pos : 24186
E-mail : kabpidiejaya@kemenag.go.id

Nomor : 2562 / Kk.01.20/2/ PP.00/10/2021
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Pidie Jaya
di
Tempat

Assalamualaikum wr. wb

Dengan hormat,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NAILUL MUNA
NIM : 170206101
Prodi/Jur : Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan Surat Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-12889/Un.08/FTK.I/TL.00/09/2021 tanggal 01 September 2021 untuk mengadakan penelitian pada MAN 1 Pidie Jaya, maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya tidak menaruh keberatan dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Unggul Keagamaan di MAN 1 Pidie Jaya”

Demikian Rekomendasi ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Meureudu, 19 Oktober 2021

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya sebagai laporan;
2. Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE JAYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jln.Revolusi 45 No.45 Meureudu Kab. Pidie Jaya 24186 email : man2sigli@gmail.com

Nomor : B-264/Ma.01/25/TL.02.1/10/2021
Lampiran : -
Hal : **Telah Menyelesaikan Penelitian**

Meureudu, 20 Oktober 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Sehubungan dengan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya Nomor : 2562/Kk.01.20/2/PP.00/10/2021 Tanggal 19 Oktober 2021 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nailul Muna
N I M : 170206101
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian pada MAN 1 Pidie Jaya Tanggal 20 Oktober 2021 untuk keperluan menyelesaikan Skripsi Dengan Judul:

"KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL KEAGAMAAN DI MAN 1 PIDIE JAYA"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya .

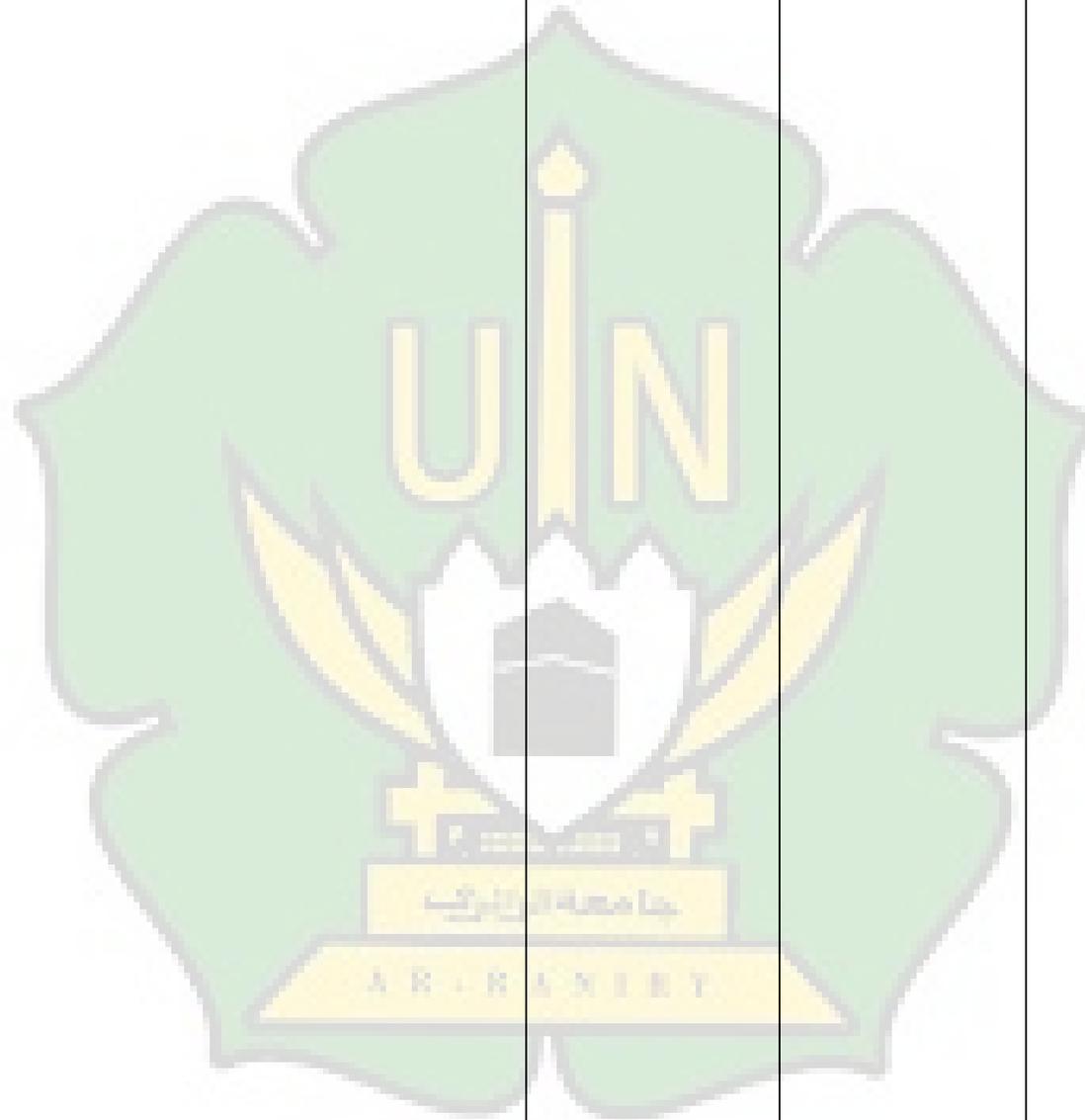


Drs. H. SHALAHUDDIN, M.Pd

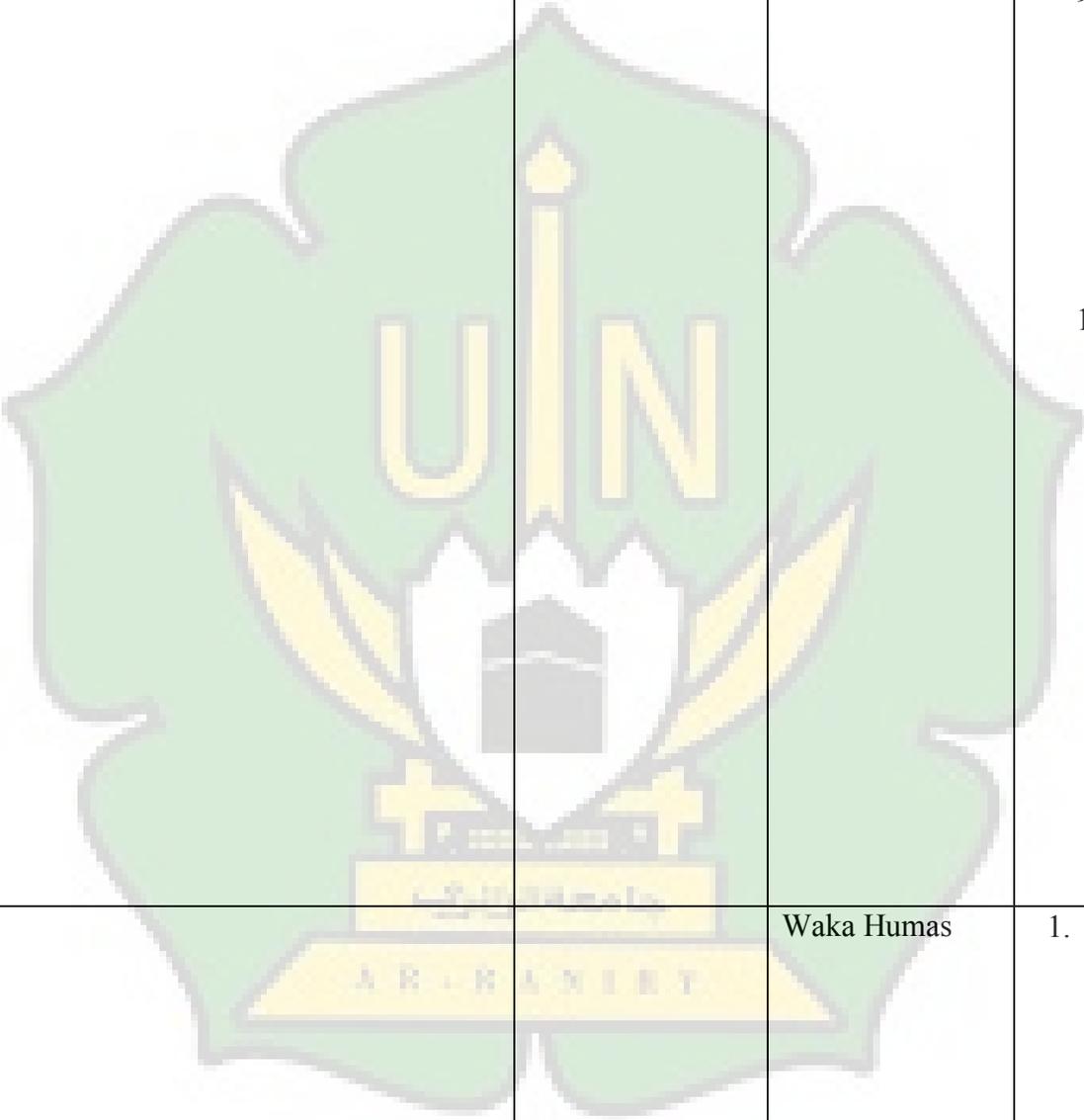
197002041999031001

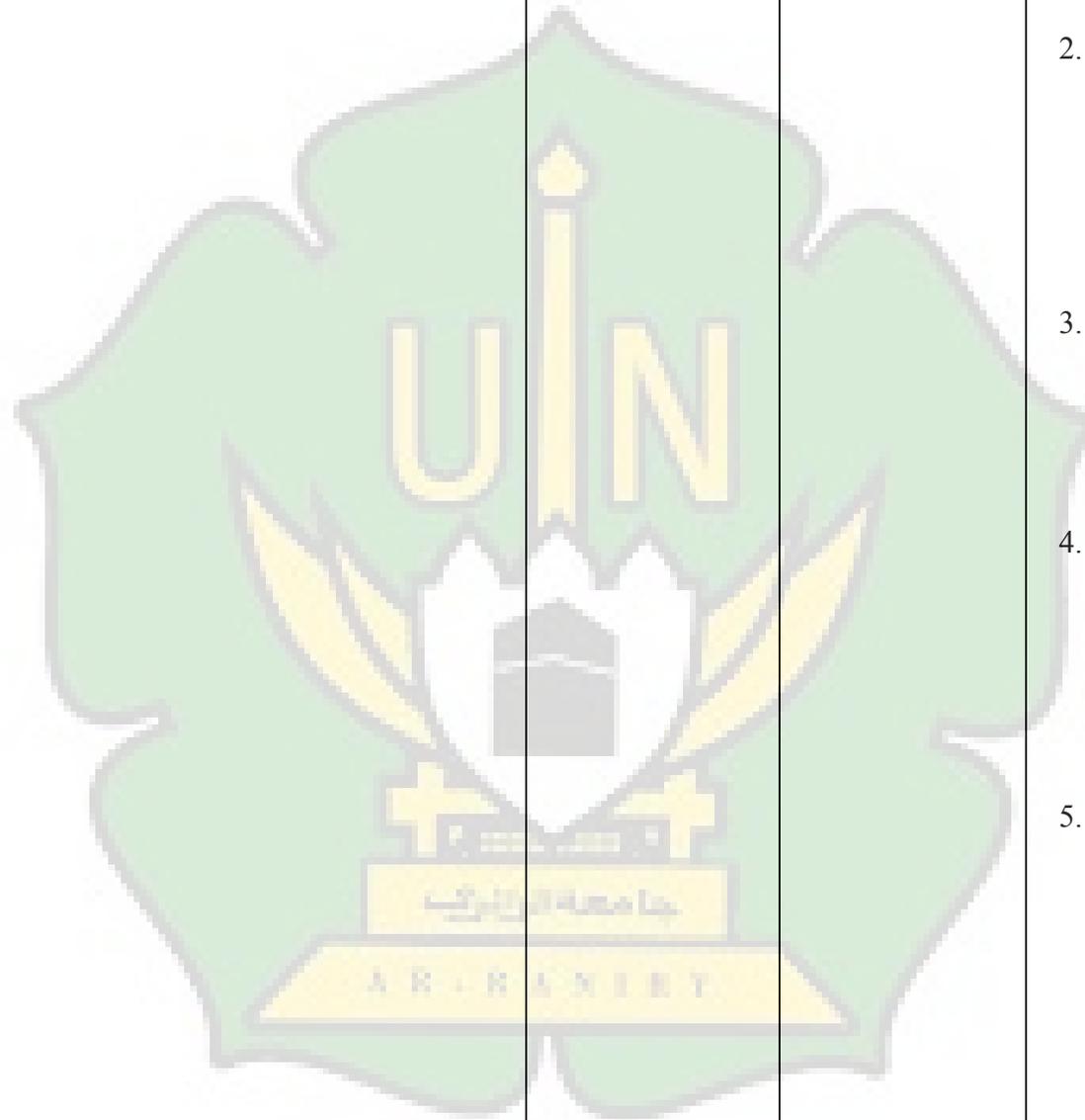
**INSTRUMEN PENELITIAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MADRASAH UNGGUL KEAGAMAAN
di MAN 1 PIDIE JAYA**

No	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	INSTRUMEN PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN
1	Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keberagaman di MAN 1 Pidie Jaya ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. kepemimpinan demokratis 2. kepemimpinan kendali bebas 3. kepemimpinan otoriter 4. kepemimpinan karismatik 	Wawancara	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah? 2. Bagaimana bapak dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi? 3. Bagaimana cara bapak mengambil keputusan dalam sebuah rapat? 4. Bagaimana cara bapak mendengar segala masukan yang terjadi dalam rapat ?



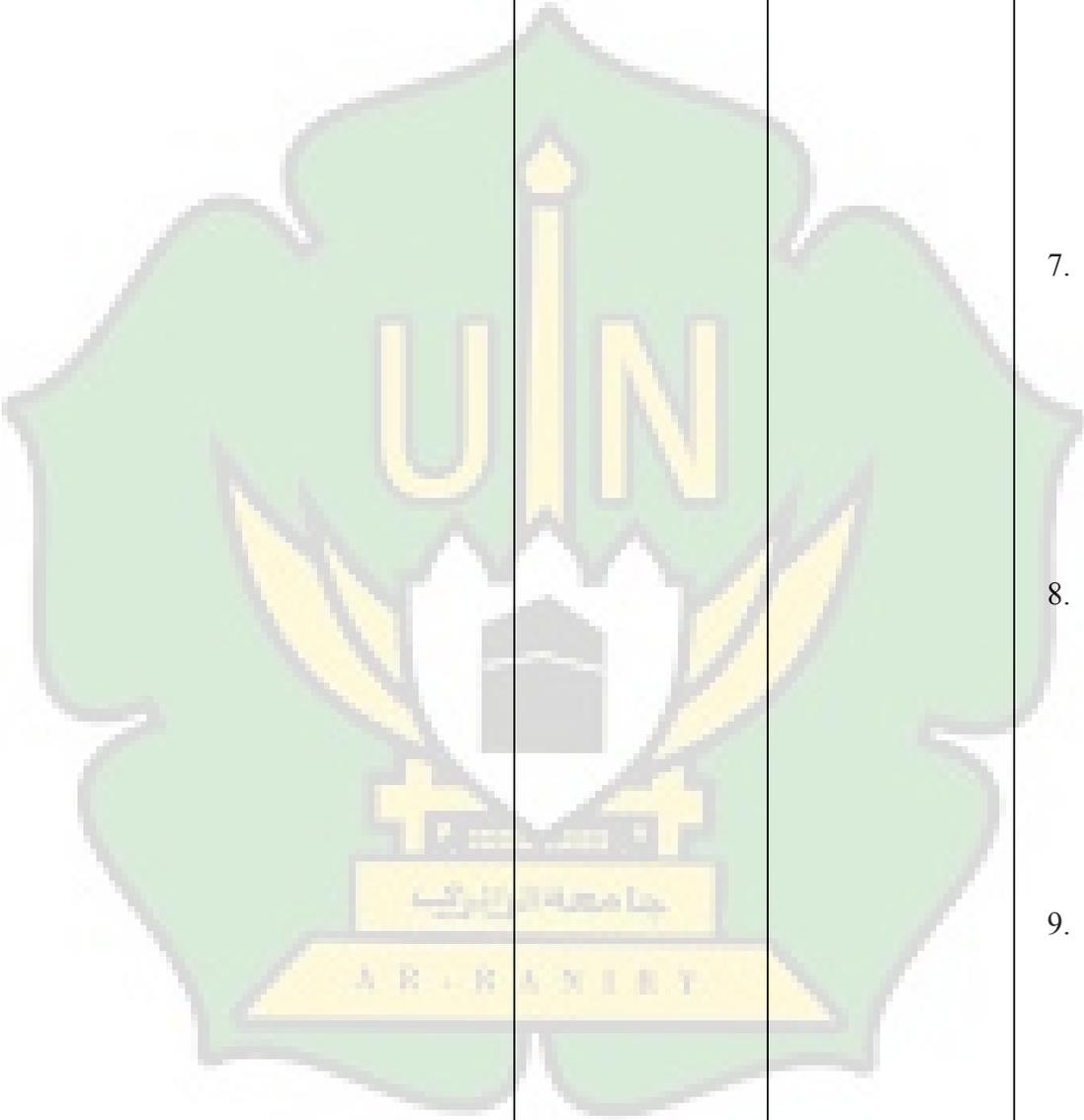
5. Bagaimana cara bapak meminta masukan dari guru atau tenaga Kependidikan saat membuat keputusan?
6. Bagaimana tindakan yang bapak lakukan ketika terdapat masalah dalam kegiatan pembinaan di madrasah ?
7. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan di madrasah?
8. Bagaimana cara bapak mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya?

				<p>9. Bagaimana instruksi yang bapak buat selama ini ada dijalankan oleh tenaga kependidikan madrasah?</p> <p>10. Bagaimanakah cara bapak menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?</p>
			Waka Humas	<p>1. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi</p>

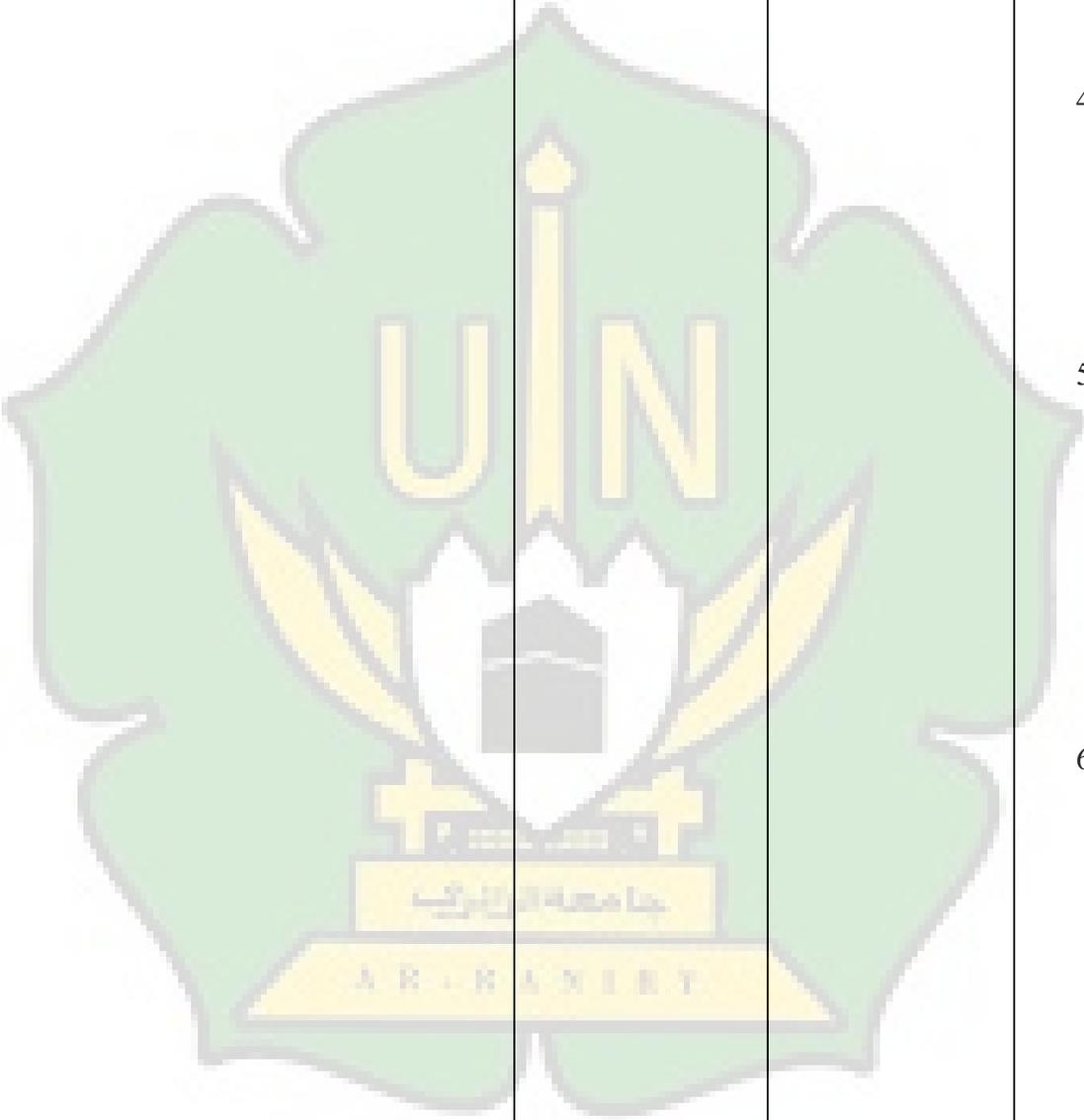


madrasah?

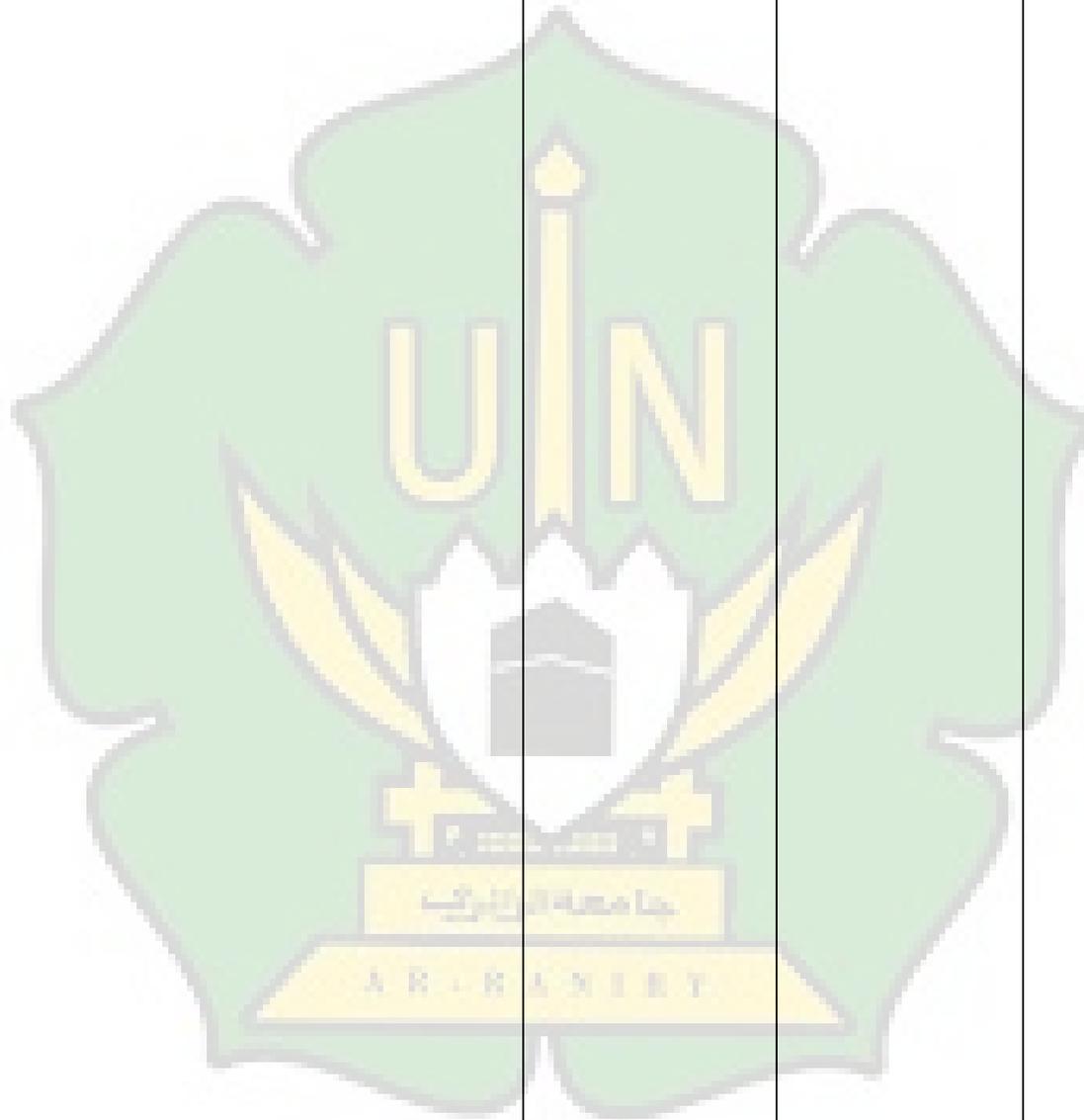
2. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi?
3. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah mengambil keputusan dalam sebuah rapat?
4. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah mendengar segala masukan yang terjadi dalam rapat ?
5. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah meminta masukan dari guru atau tenaga Kependidikan saat membuat keputusan?
6. Menurut ibu Bagaimana

				<p>cara tindakan yang kepala madrasah lakukan ketika terdapat masalah dalam kegiatan pembinaan di madrasah ?</p> <p>7. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan di madrasah?</p> <p>8. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya?</p> <p>9. Menurut ibu Bagaimana instruksi yang kepala madrasah buat selama ini ada dijalankan oleh tenaga kependidikan</p>
--	--	--	---	--

				<p>madrasah?</p> <p>10. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?</p>
			<p>Guru Agama</p>	<p>1. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah?</p> <p>2. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi?</p> <p>3. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah mengambil</p>

				<p>keputusan dalam sebuah rapat?</p> <p>4. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah mendengar segala masukan yang terjadi dalam rapat ?</p> <p>5. Menurut ibu bagaimana cara kepala madrasah meminta masukan dari guru atau tenaga Kependidikan saat membuat keputusan?</p> <p>6. Menurut ibu Bagaimana cara tindakan yang kepala madrasah lakukan ketika terdapat masalah dalam kegiatan pembinaan di madrasah ?</p>
--	--	--	---	---

					<p>7. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan di madrasah?</p> <p>8. Menurut ibu Bagaimana cara kepala madrasah mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya?</p> <p>9. Menurut ibu Bagaimana instruksi yang kepala madrasah buat selama ini ada dijalankan oleh tenaga kependidikan madrasah?</p> <p>10. Menuurt ibu</p>
--	--	--	--	--	--

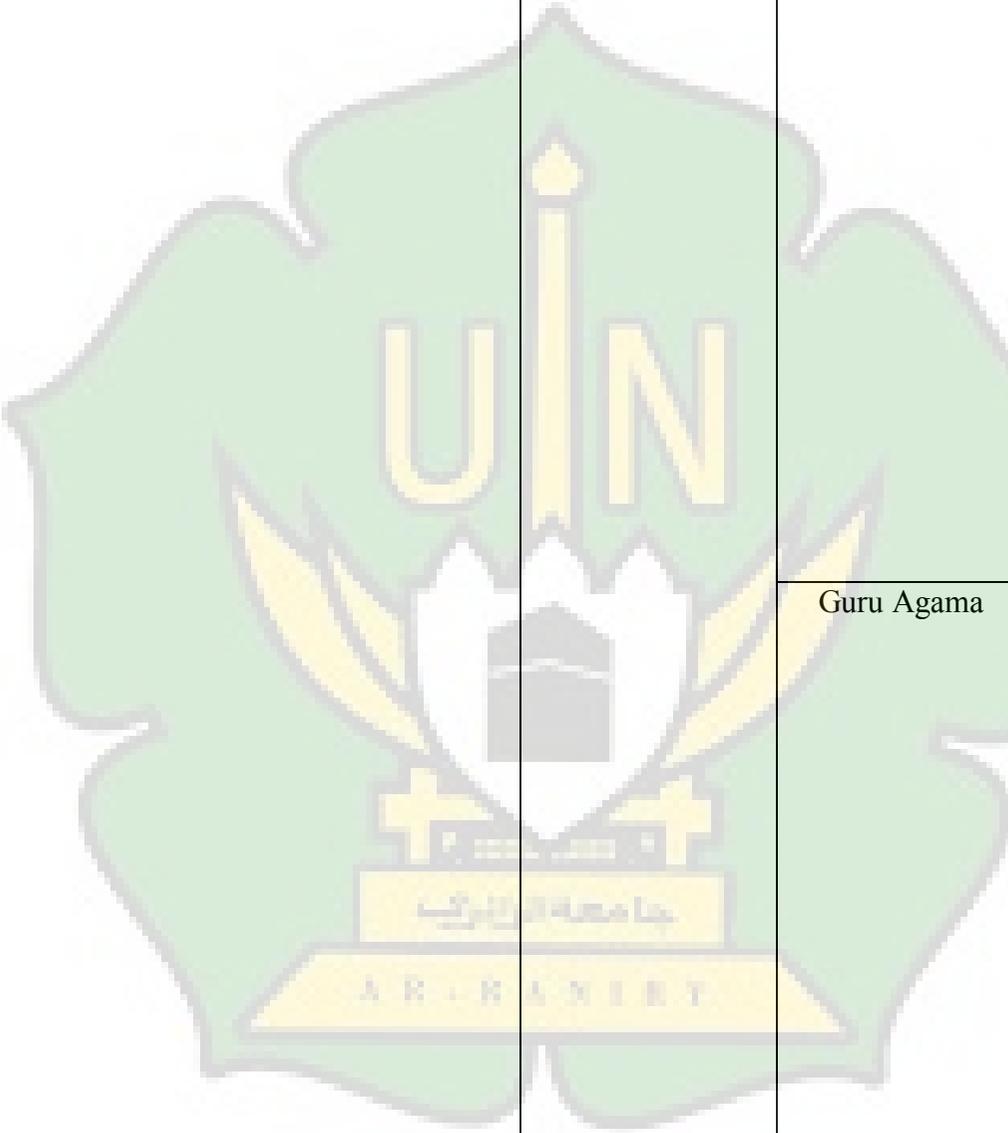


					<p>Bagaimana cara kepala madrasah menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?</p>
2	<p>Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman di MAN 1 Pidie Jaya ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama di dalam lingkungan madrasah 2. Mengembangkan nilai 3. Disiplin 4. Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola peran sosial 	wawancara	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan? 2. Jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan bapak lakukan? 3. Di bidang apa saja siswa telah meraih juara di berbagai jenjang

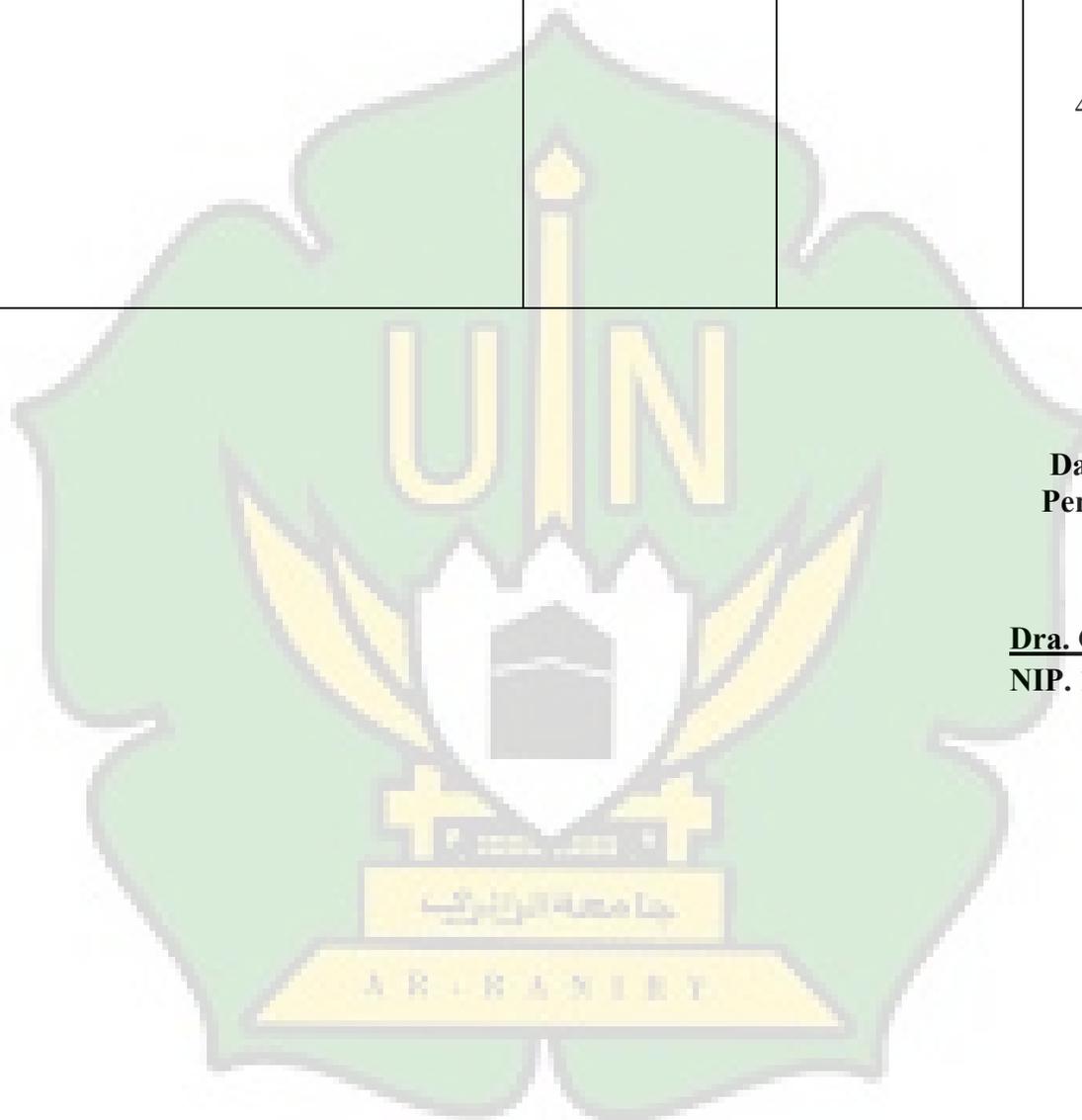
				<p>perlombaan?</p> <p>4. Apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan?</p>
			<p>Waka Humas</p>	<p>1. upaya apa yang kepala madrasah lakukan dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan?</p> <p>2. Jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan kepala madrasah lakukan?</p> <p>3. Di bidang apa saja siswa telah meraih juara di berbagai jenjang perlombaan?</p> <p>4. Apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh</p>

				siswa pada bidang keagamaan?
			Guru Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang kepala madrasah lakukan dalam mempertahankan madrasah unggul keberagaman? 2. Jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan kepala madrasah lakukan? 3. Di bidang apa saja siswa telah meraih juara di berbagai jenjang perlombaan? Apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan?

3	<p>Apa saja hambatan dalam pengembangan Madrasah unggul keberagaman di MAN 1 Pidie Jaya</p>	<p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola perilaku siswa yang sulit diatur 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai 3. Kurangnya minat masyarakat pada bidang keagamaan 	<p>wawancara</p>	<p>Kepala madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah perilaku siswa susah diatur? 2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan? 3. Apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keberagaman? 4. Jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran sanksi apa yang akan diberikan ?
				<p>Waka Humas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apakah perilaku siswa susah diatur? 2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam

					<p>pengembangan madrasah unggul keagamaan?</p> <p>3. Apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?</p> <p>4. Jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran sanksi apa yang akan diberikan ?</p>
				<p>Guru Agama</p>	<p>1. apakah perilaku siswa susah diatur?</p> <p>2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?</p> <p>3. Apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan</p>

					<p>madrasah unggul keagamaan?</p> <p>4. jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran sanksi apa yang akan diberikan ?</p>
--	--	--	--	--	---



Darussalam, 2021
Pembimbing II

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Daftar wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 1 Pidie Jaya

1. Bagaimana cara bapak menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah?
2. Bagaimana cara bapak mengambil keputusan dalam sebuah rapat?
3. Bagaimana bapak dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi?
4. Bagaimana cara bapak memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan di madrasah?
5. Bagaimana cara bapak mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya?
6. Bagaimanakah cara bapak menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?
7. Strategi apa yang bapak gunakan dalam mempertahankan madrasah unggul keagamaan?
8. Jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan bapak lakukan?
9. Apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan?
10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?
11. Apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?
12. Jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran sanksi apa yang akan diberikan?

Daftar wawancara dengan Waka Humas MAN 1 Pidie Jaya

1. Bagaimana kepala madrasah menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah?
2. Bagaimana kepala madrasah mengambil keputusan dalam sebuah rapat?
3. Bagaimana kepala madrasah dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi?
4. Bagaimana kepala madrasah memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan di madrasah?
5. Bagaimana kepala madrasah mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya?
6. Bagaimanakah kepala madrasah menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?
7. Jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan kepala madrasah lakukan?
8. Apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?
10. Apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?
11. Jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran sanksi apa yang akan diberikan?

Daftar wawancara dengan Guru Agama MAN 1 Pidie Jaya

1. Bagaimana kepala madrasah menciptakan kerja sama dengan guru dalam menyusun visi dan misi madrasah?
2. Bagaimana kepala madrasah mengambil keputusan dalam sebuah rapat?
3. Bagaimana kepala madrasah dalam memimpin rapat, apakah bapak mendominasi?
4. Bagaimana kepala madrasah memberikan motivasi terhadap tenaga kependidikan di madrasah?
5. Bagaimana kepala madrasah mengarahkan tenaga kependidikan madrasah dalam melaksanakan tanggung jawabnya?
6. Bagaimanakah kepala madrasah menasehati guru yang sering tidak hadir ke madrasah?
7. Jika ada kendala sarana dan prasarana dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan solusi apa yang akan kepala madrasah lakukan?
8. Apa saja kemenangan yang telah dicapai oleh siswa pada bidang keagamaan?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana madrasah dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?
10. Apakah masyarakat ikut berperan dalam pengembangan madrasah unggul keagamaan?
11. Jika ada kendala pada siswa yang melakukan pelanggaran sanksi apa yang akan diberikan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan guru agama



Wawancara dengan waka humas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
JAKARTA

Nomor : B-3052.2/DJ.I/Dt.I.I/PP.00.6/12/2020

17 Desember 2020

Lamp. : 1 berkas

Hal : SK Dirjen Pendis Tentang Penetapan
Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
Up. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7111 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan, untuk dipedomani dan disosialisasikan kepada MA di wilayahnya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,

A. Umar

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam.

SK penetapan Madrasah Unggul Keagamaan



Asrama program keagamaan



Visi misi, target dan profil lulusan MANPK



Mengikuti rapat dengan dewan guru



Kegeiatan Tahsin Setelah Subuh



Belajar kitab kuning